

**SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI SMP NEGERI
DI SUB RAYON 7 KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

OLEH :

TEGUH DASA PRIANTO

NIM. 191765029

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 176 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Teguh Dasa Prianto
NIM : 191765029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kompetensi Guru PAI SMP Negeri Di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **18 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 24 Februari 2022
Direktur,



Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Teguh Dasa Prianto
NIM : 191765029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kompetensi Guru
PAI SMP Negeri Di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua/Penguji		
2	Dr. H. Syufa'at, M. Ag. NIP. 19630922 199203 1 005 Sekretaris/Penguji		23/2-2022
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/Penguji		23/2-2022
4	Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002 Penguji Utama		23/2-2022
5	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		24/2-2022

Purwokerto, Februari 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Tegus Dasa Prianto
NIM : 191765029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SMP Negeri Di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas

Dengan ini memohon agar mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, Januari 2022
Pembimbing,



Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas”, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sumbernya dengan norma, etika dan kaidah-kaidah yang baku dalam penulisan karya ilmiah.

Apa bila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian dari penulisan tesis ini, bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

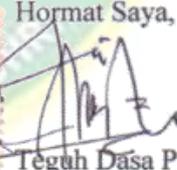
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.



Purwokerto, Januari 2022

Hormat Saya,




Teguh Dasa Prianto.

MOTTO

Keikhlasan menjadi salah satu kunci penting dalam bekerja. Tanpa rasa ikhlas, pekerjaan hanya akan menjadi beban yang menekanmu setiap hari.

Bekerja keras adalah bagian dari fisik, bekerja cerdas ialah bagian dari otak, sedangkan bekerja ikhlas adalah bagian dari hati.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, dengan ucapan syukur yang sangat mendalam kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah beristirahat untuk selama-lamanya semoga karya ini menjadi bagian dari persembahan anak sholeh yang akan mengalir pahala sepanjang masa untuk beliau berdua.
2. Istri dan anak-anaku tercinta, atas dukungan dan semangat serta doa yang kalian panjatkan mudah-mudahan menambah berkahnya ilmu, semoga karya ini menjadi inspirasi agar anak-anaku lebih semangat dalam mencari ilmu setinggi-tingginya.
3. Kakak-kakaku semua yang telah membimbing dan memberikan nasihat yang sangat berguna dalam setiap langkah yang saya jalani.
4. Dosen pembimbing, beliau Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, yang selalu sabar membimbing saya dari awal penulisan tesis sampai dengan tesis ini diterima dan disahkan sebagai karya ilmiah.
5. Teman-temanku seperjuangan, kelas MPI-A angkatan 2019, yang selalu kompak dan saling mendukung dalam setiap suka dan duka.
6. Teman-teman guru di sekolah maupun di MGMP PAI Sub Rayon 7, teman seperjuangan dalam mencerdaskan anak bangsa.
7. Rekan Takmir dan Jama'ah Masjid Inganaturrohman, Tambaksogra, Sumbang.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kompetensi Guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, hal ini dikarenakan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

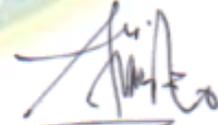
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus selaku pembimbing Tesis.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin zuhri Purwokerto.
4. Dr. Maria Ulpah, M.Si, Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap Dosen Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Tim Penguji Tesis, masing – masing adalah Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Dr. H. Syufa’at, M.Ag, Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Dr. H. Suwito dan Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

7. Drs. Anas Ansori, M.Pd.I, Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam SMP wilayah Sub Rayon 7 Banyumas.
8. Segenap Pengurus MGMP PAI Sub Rayon 7 Banyumas dan seluruh guru PAI di SMP Negeri yang berada di wilayah Sub Rayon 7 Banyumas.
9. Bapak Kepala Sekolah Yuli Antoro, S.Pd dan teman-teman guru serta karyawan SMP Negeri 1 Sumbang.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulisan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa dari semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap tesis ini akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Atas kritik dan saran yang diberikan terhadap segala bentuk kekurangan yang ada dalam tesis ini, penulis menerima dengan lapang dada, sebagai koreksi sehingga karya – karya ilmiah lain dikemudian hari akan lebih baik.

Purwokerto, Februari 2022

Penulis,



Teguh Dasa Prianto
NIM. 191765029

Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Kompetensi Guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas

Teguh Dasa Prianto
191765029

ABSTRAK

Faktor yang sangat mendasar dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah adanya guru. Agar tujuan tersebut tercapai perlu dilakukan supervisi yang baik oleh pengawas terhadap guru – guru binaannya. Dengan adanya supervisi yang terprogram dan dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan kinerja guru yang baik pula. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas secara baik, maka rangkaian tugas – tugas guru akan terkontrol dan dapat dilakukaan sebagaimana mestinya. Fungsi pengawas pun akan berjalan dengan optimal yaitu dalam aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesionalisme bagi guru. Kemampuan guru akan meningkat terutama dalam hal merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai beban kerja guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis supervisi akademik pengawas terhadap kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif, yang menceritakan kondisi riil di lapangan, dengan cara mengambil data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah Pengawas dan 13 guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas. Teknik analisis data dilakukan melalui langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, ditemukan fakta bahwa kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, dalam hal ini guru – guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas, telah terpenuhi keseluruhannya. Pelaksanaan program pengawas yang dilakukan yaitu dengan memberikan pembinaan kepada guru PAI, berupa penyusunan perangkat pembelajaran, penguasaan KI dan KD, penguasaan materi, pengembangan keprofesionalan guru, serta evaluasi program kepengawasan dan tindak lanjut, telah berjalan sebagaimana mestinya. Pembinaan yang dilakukan pengawas Sub Rayon 7 memiliki kelebihan tersendiri, yaitu adanya pendekatan personal (*personal aproace*). Dalam hal – hal tertentu pengawas mengadakan pembinaan pribadi kepada seorang guru yang memiliki permasalahan khusus. Hasil evaluasi kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam melakukan pembinaan selanjutnya.

Kata Kunci : *Supervisi akademik pengawas, kompetensi, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*

Academic Supervision of Supervisors on The Competence of Teachers of PAI
Junior State in Sub Rayon 7 Banyumas Regency

Teguh Dasa Prianto
191765029

ABSTRACT

A very basic factor in determining the achievement of national education goals is the presence of teachers. In order for these goals to be achieved, it is necessary to have good supervision by supervisors of their teachers. With the supervision that is programmed and implemented properly, it will produce good teacher performance as well. Academic supervision carried out by supervisors well, then the series of tasks - teacher tasks will be controlled and can be carried out as appropriate. The supervisory function will run optimally, namely in the aspect of the implementation of coaching tasks, monitoring, assessment, and professionalism training for teachers. The supervisory function will run optimally, namely in the aspect of the implementation of coaching tasks, monitoring, assessment, and professionalism training for teachers. The ability of teachers will increase especially in terms of planning learning, carrying out learning, assessing learning outcomes, guiding and training learners, and carrying out additional tasks inherent in the implementation of basic activities according to the teacher's workload.

This research aims to describe and analyze the supervisory academic supervision of the competence of PAI SMP Negeri teachers in Sub Rayon 7 Banyumas Regency. This study is a descriptive analysis study, which tells the real conditions in the field, by taking research data through interviews, observations and documentation. The data sources in this study are Supervisors and 13 teachers of PAI Junior State Junior High School in Sub Rayon 7 Banyumas Regency. Data analysis techniques are carried out through data reduction steps, data presentation and conclusion withdrawal.

Based on the analysis of data and discussion, it was found that the competence that should be owned by a teacher, in this case the teachers of PAI Junior State in Sub Rayon 7 banyumas district, has been fulfilled in its entirety. The implementation of the supervisory program carried out is to provide coaching to PAI teachers, in the form of the preparation of learning devices, mastery of KI and KD, mastery of materials, professional development of teachers, and evaluation of staffing and follow-up programs, has been running as it should. The construction carried out by sub Rayon 7 supervisors has its own advantages, namely the existence of a personal approach (personal aproace). In certain cases the supervisor conducts personal coaching to a teacher who has a special problem. The results of staffing evaluations conducted by supervisors are used as a reference to determine the right actions in conducting further construction.

Keywords: *Academic supervision of supervisors, competencies, and teachers of Islamic Religious Education (PAI)*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliter kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	w
ه	ha’	H	ha
ء	lamzah	’	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau kasrah atau *d’ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر

Ditulis

Zakāt al-fiṭr

4. Vokal Pendek

fathah	ditulis	a
Kasrah	ditulis	i
ḍ'ammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang beruntut dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم

Ditulis

a'antum

أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengukutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (Bahasa Indonesia).....	vi
ABSTRAK (Bahasa Inggris).....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Supervisi Akademik Pengawas.....	14
1. Pengertian Supervisi Akademik Pengawas.....	14
2. Indikator Supervisi Akademik Pengawas.....	22
3. Tugas, Fungsi dan Wewenang Pengawas.....	24
4. Ruang Lingkup Kegiatan Supervisi Akademik Pengawas.....	29

B.	Kompetensi Guru PAI.....	33
1.	Pengertian Kompetensi Guru PAI.....	33
2.	Macam-macam Kompetensi Guru.....	36
C.	Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI	46
D.	Implikasi Supervisi Akademik Pengawas.....	49
E.	Penelitian yang Relevan.....	52
F.	Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
B.	Jenis dan Pendekatan dalam Penelitian.....	58
C.	Data Dan Sumber Data.....	59
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
E.	Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Profil SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas.....	65
B.	Gambaran Kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub rayon 7 Banyumas.....	75
C.	Temuan Penelitian Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SMP Negeri di Sub rayon 7 Banyumas.....	91
D.	Implikasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas.....	98
E.	Analisis Supervisi Akademik dalam Meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas.....	100
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan.....	107
B.	Rekomendasi.....	108
C.	Penutup.....	109

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 1 Sokaraja	65
Tabel 2.1. Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 2 Sokaraja	66
Tabel 3.1. Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 1 Sumbang	67
Tabel 4.1. Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 3 Sumbang	68
Tabel 5.1. Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 4 Sumbang	69
Tabel 6.1. Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 1 Kalibagor	70
Tabel 7.1. Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 2 Kalibagor	71
Tabel 8.1. Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 3 Kalibagor	74
Tabel 9.1. Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 4 Kalibagor	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Lembar Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. SK Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan derajat kehidupan manusia Indonesia. Mengingat pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang menggerakkan roda pendidikan diberbagai aspek.

Memasuki abad 21, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin pesat, bahkan kemajuan tersebut merambah hampir disetiap sektor kehidupan manusia. Pendidikan merupakan pusat pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tentunya terdampak pula dari adanya kemajuan informasi dan teknologi tersebut. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia pendidikan tentunya harus diimbangi dengan kualitas belajar mengajar yang semakin meningkat guna tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal.¹

Dinamika pendidikan di Indonesia di era kemajuan informasi dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat dinamis, maka agar proses pendidikan itu bisa berlangsung sesuai dengan amanat undang – undang maka para pendidik harus responsif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan, terutama perubahan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang mengarah pada kecakapan abad 21.²

Salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yakni keberadaan tenaga pendidik, hal ini telah diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (2) bahwa pendidik merupakan tenaga professional

¹Ahmad Sahar, “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai Sd Di Kecamatan Prambanan Sleman,” 2015.

² Sujiranto, *Model Pembelajaran Guru Abad 21*, 1 ed. (Bandung: Mujahid Press, 2018). 37

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengembangan pada masyarakat. Guru memegang peran strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa ini, melalui pengembangan keperibadian dan nilai-nilai luhur yang diinginkan. Pengembangan keperibadian dan nilai – nilai ahlak dan budi pekerti dapat ditanamkan kepada peserta didik hanya dengan melalui pembelajaran langsung tatap muka dengan seorang guru. Peran guru tidak dapat digantikan oleh pihak manapun, dan oleh siapapun, sekalipun dengan teknologi canggih yang berkembang sangat pesat dan cepat saat ini.

Peranan guru dalam proses pembelajaran mempunyai tiga peranan penting yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Guru sebagai pengajar berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar. Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek penting sebagai pendidik, sebab mendidik tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengarahkan siswa kepada nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sikap yang mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Guru sebagai administrator kelas berperan dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas.

Peningkatan mutu proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi di dunia pendidikan sekarang ini, pada akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan yang diidamkan yaitu pendidikan yang memenuhi standar mutu. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah tujuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan negara”

Kemudian pasal 1 ayat 2, dinyatakan bahwa “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Kata-kata “tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”, menjadi pijakan di dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu di setiap aspek pendidikan yang berorientasi pada kemajuan teknologi dan informasi yang sedang berkembang pesat sekarang ini.

Pada zaman globalisasi dan memasuki abad 21 memberikan efek positif dan menguntungkan bagi dunia pendidikan yaitu adanya kemudahan akses peserta didik untuk belajar, akses pembelajaran menjadi lebih murah, cepat dan mudah. Di era sekarang ini, kemajuan dibidang Informasi dan Teknologi terutama dengan adanya internet, sangat memudahkan peserta didik dalam mengakses situs-situs atau informasi yang berkaitan dengan pendidikan, seperti *best practice* pembelajaran dari berbagai negara, teori pembelajaran hingga hasil penelitian.³ Menurut Makagianssar dalam buku *Shifts in Global Paradigm and The Teacher of Tomorrow* (1996) yang dikutip Djama'an Satori (2005), memprediksi bahwa praktik pendidikan untuk abad 21, akan terjadi adanya pergeseran peran-peran guru di masa depan yaitu dari sifat kompartemental menuju sifat holistik dalam pendidikan. Dengan demikian, sumber daya manusia bergantung tentang bagaimana kemauan pendidikan dalam menginternalisasi pergeseran paradigma dari berpikir fragmentasi dan kompartementalis menuju pada pola berfikir holistik.

Selain itu, pendidikan tidak bisa lepas dari ekologiannya, namun pendidikan harus terintegrasi dengan lingkungannya.⁴ Prediksi dan kemungkinan yang dilontarkan oleh Makagianssar, ternyata saat ini benar-

³ Sujiranto, *Model Pembelajaran Guru Abad ...*39

⁴ Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator*, Ridaswati, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008) . 49

benar telah terjadi. Era yang penuh perubahan ini berdampak pada lingkungan belajar, karakteristik peserta didik dan budaya masyarakat menjadi berubah, sehingga pendidik hendaknya menyikapi perubahan tersebut dengan pola pikir dan pembelajaran baru. Sebelum adanya kemajuan dibidang Informasi dan Teknologi seperti sekarang ini, pendidik identik dengan seorang sosok yang maha tahu, paling terampil, sedangkan peserta didik identik dengan orang yang tidak tahu sehingga perlu belajar dengan mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan pendidik. Pandangan pendidik seperti penjual obat yang menawarkan kata-kata atau ceramahnya perlu diubah dari tukang mengajar menjadi penggagas dan pencipta proses belajar.⁵

Pemaknaan pembelajaran saat ini tidak mengarah pada transfer materi lagi, namun ditekankan bagaimana peserta didik dapat dikembangkan segala aspek potensinya yang ada di dalam dirinya. Demikian halnya tugas guru untuk melakukan pembimbingan dan pelatihan diarahkan pada upaya optimalisasi potensi peserta didik. Proses pembimbingan dan pelatihan sebagaimana disebutkan pada pasal 39 ayat 2 UUSPN No. 20 Tahun 2003 inilah yang kemudian direspon oleh guru dengan berbagai tindakan yang sering disebut peran guru sebagai mentor.

Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangat urgen, tidak terbatas dengan adanya sarana pendukung lainnya di sekolah, menurut Hargreaves dan Fullan dalam Muhaimin bahwa *“The power to change education-for better or worse-is and always has been in the hands of teachers”* bahwa guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, rasanya tidak ada yang meragukan. Apapun kurikulum yang berlaku dan seperti apapun sarana dan prasarana yang ada akhirnya gurulah yang menerapkan dan mempergunakannya di sekolah.

Secara umum kompetensi guru masa mendatang menghadapi dinamika perubahan yang perlu diantisipasi diantaranya menyangkut : (1) guru adalah tenaga yang profesional dari pada tenaga sambilan, (2) penggunaan media cetak, (3) penggunaan teknologi elektronik.³ Hal ini juga berlaku pada Guru

⁵ Cipi Triana, *Guru Sebagai Mentor*, 1 ed. (Bandung: CV Citra Praya, 2008).56

Pendidikan Agama Islam, dalam arti bahwa pada era globalisasi ini, para siswa menangkap pesan-pesan moral melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, dari yang paling sederhana hingga yang canggih. Hal ini telah mendominasi kehidupan anak-anak sehingga tidak heran jika pesan - pesan moral dari para Guru Pendidikan Agama Islam kadang - kadang termarginalisasi dan tergeser oleh pesan - pesan dari berbagai media tersebut. Hal inilah yang menjadi tuntutan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih berkompeten dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menjawab tantangan terkait dengan perbaikan pola pikir dan prilaku peserta didik, dimana guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru bidang studi agama yang secara khusus mengajarkan norma - norma agama dan pola prilaku yang menjadi pegangan bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan di masa mendatang.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting di dalam sebuah lembaga pendidikan, peranan kepala sekolah sangatlah strategis dalam membimbing dan membawa para pendidik atau guru sekaligus membawa lembaga atau sekolah ke arah kemajuan yang diidambakan. Diantara peranan kepala sekolah dalam pendidikan ialah melakukan supervisi pada semua guru dan para karyawan agar mampu meningkatkan kualitas diri dan kualitas kerjanya, sebagaimana yang dikatakan oleh Carter, supervisi merupakan upaya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengarahkan guru dan elemen sekolah lainnya untuk meningkatkan pengajaran, sekaligus mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan jabatan guru, sekaligus memperbaiki tujuan, metode pengajaran dan evaluasi yang tidak tepat untuk menjadi lebih baik.⁶

Dalam hal ini, supervisi pengajaran adalah kegiatan yang penting untuk diterapkan dalam proses pendidikan, dimana kegiatan tersebut dilakukan kepala dan pengawas sekolah dalam membina guru. Hal ini dilandaskan pada

⁶Piet A. Sahertian, *Konsep - Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 17

pandangan bahwa proses pengajaran merupakan inti dari pendidikan, sehingga guru memegang peranan utama. Proses pengajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang didalamnya mengandung situasi edukatif. Dengan demikian, kegiatan ini diperlukan guna meng-*upgrade* kompetensi guru dalam proses pengajaran, agar menjadi profesional. Peran kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi secara terprogram dan optimal akan berimbas pada kualitas para guru yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran salah satu komponen pendidikan yaitu adanya seorang guru, Muhari mengungkapkan bahwa:

“Guru merupakan *instrumental input* dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena guru berperan sebagai instrumen maka guru adalah jantung dari sebuah pendidikan”⁷

Supervisi sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, maka guru memiliki peluang untuk meningkatkan kompetensi paedagogik, sehingga tugas utama guru mengajar dalam kelas semakin prima. Oleh karena itu pelaksanaan supervisi akademik pengawas terhadap guru selalu diharap dan ditunggu kehadirannya dalam suatu sekolah. Bimbingan, arahan dan motifasi dari seorang pengawas terhadap guru akan sangat bernilai positif. Sebagaimana yang disampaikan Syaiful Sagala yaitu mengemukakan, bahwa:

“Supervisi sebagai segala usaha yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melibatkan stimulus pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar, dan evaluasi pengajaran.”⁸

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, selayaknyalah bila kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus menerus agar guru memiliki

⁷ Muhari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Unisa Press. 2004)

⁸Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2010)

kemampuan sesuai tuntutan profesional. Salah satu cara untuk melakukan pembinaan profesionalitas guru dalam bidang akademik adalah adanya kegiatan supervisi akademik di sekolah yang dilakukan oleh pengawas pembina kepada guru di sekolah tersebut.

Indikator pengawas yang profesional dalam peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan bahwa, kriteria seorang pengawas satuan pendidikan harus memiliki kompetensi, kualifikasi, dan sertifikasi.⁹ Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP / MTs), disebutkan bahwa kompetensi pengawas sekolah / madrasah terdiri atas enam dimensi kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa pengawas akademik adalah bantuan profesional kesejawatan yang dilakukan pengawas sekolah melalui dialog kajian masalah pendidikan dengan menggunakan teknik - teknik supervisi atau pengembangan untuk menemukan solusi, atau berbagai alternatif pengembangan dalam upaya peningkatan kemampuan profesional dan komitmen guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan kinerja sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, relevansi, efisiensi dan akuntabilitas pendidikan. Oleh karenanya kontrol dan inspeksi dalam praktik pengawasan sangat urgen dilakukan secara komprehensif, namun yang lebih utama yaitu terletak pada supervisi akademik pengawas.

Guru memegang peran penting pada keseluruhan proses pendidikan di setiap jenjang satuan pendidikan terlebih pada tingkat sekolah dasar, guru

⁹PP RI Nomor. 19 Tahun 2005, BAB VI Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 39

¹⁰Permendiknas, R.I. Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah. *Kompetensi Supervisi Akademik.*

tombak yang memiliki peranan memberikan pondasi awal dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Keprofesionalan guru semakin diharapkan oleh peserta didik, dimana guru merupakan pengelola pembelajaran, sehingga hal-hal yang terkait dengan hal tersebut menjadi tanggung jawab dan wewenang guru. Misalnya, guru menentukan apa saja sumber pembelajaran apa yang hendak dibahas, metode apa saja yang akan digunakan. Oleh karena itu, guru berwenang dalam menetapkan seperti apa pembelajaran yang akan dilakukan, sedangkan peserta didik mengikuti arahan yang diberikan di kelas.¹¹

Guru memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemajuan Bangsa dan Negara sebagaimana yang terdapat dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 bahwa Negara Indonesia mempunyai tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut tentunya berimplikasi pada tugas dan tanggung jawab guru untuk melahirkan generasi-generasi baru yang bermutu. Menurut Suparto bahwa:

“Sumber daya manusia yang bermutu dapat dihasilkan melalui pendidikan yang bermutu, yakni lembaga pendidikan dimana terdapat suasana pendidikan yang kondusif, proses belajar mengajar, kurikulum yang relevan, sumber-sumber belajar, fasilitas belajar serta pengelolaan yang baik terutama guru yang profesional.”¹²

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modal utama tercapainya pendidikan yang berkualitas di dalam pendidikan formal adalah guru yang profesional. Keberhasilan terlaksananya proses dan hasil pendidikan dari segi implementasi kebijakan pemerintah tentang kurikulum serta ketersediaan berbagai macam sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan itu tidak dapat memberikan sumbangan yang berarti dan memuaskan jika seorang guru tidak memahami dan melaksanakan apa yang menjadi tugas pokok dan fungsinya secara baik dan benar. Oleh sebab itu diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai bidang tugas

¹¹ Firman, *Tanggung Jawab Profesi Guru dalam Era Informasi*, (Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume IX No.1 April 200, Universitas Negeri Padang) 91

¹² Suparto, *Manajemen Sumber Daya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu* (Jurnal An-Nizom 2016 Vol 1 No.3)

dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Tuntutan profesional guru telah pula ditegaskan secara normatif, yaitu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Pasal 1 PP Nomor 74 tahun 2008, menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹³

Adapun kompetensi yang harus dimiliki bagi seorang guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁴ Sedangkan kompetensi bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya dengan 4 (empat) kompetensi tersebut, namun masih ditambah dengan kompetensi yang lain, yaitu kompetensi sepiritual¹⁵ Ciri guru profesional yang diungkap oleh Michael D. Bayles diantaranya (1) adanya *training* (pendidikan) dalam menerapkan profesinya, (2) *training* tersebut berupa keterampilan intelektual, (3) mampu melayani dengan baik, (4) memiliki lisensi professional, (5) ada organisasi profesional, dan (6) ada otonomi dalam pelaksanaan otonomi.¹⁶ Sudjana mengemukakan guru tidak hanya mengajar namun juga ada tiga tugas dan tanggung jawabnya, yang diantaranya sebagai: (a) pengajar, (b) pembimbing, (c) administrator kelas, ketiga hal tersebut adalah tugas pokok profesi guru. Berbeda dengan Amstrong, tugas pokok guru dibedakan menjadi lima tugas, yaitu (a) pengajaran, (b) bimbingan, (c) pengembangan kurikulum, (d) pengembangan profesi, dan (e) menjalin hubungan dengan masyarakat.¹⁷

Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah lembaga yang memberdayakan seluruh komponen yang ada secara optimal, dalam

¹³ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor: 16 Tahun 2007, tentang Kompetensi guru

¹⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 211, Tahun 2011, tentang Standar Nasional Pendidikan

¹⁶ Firman, *Tanggung Jawab Profesi Guru dalam Era Informasi*, (Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume IX No.1 April 200, Universitas Negeri Padang) 91

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), 35

meningkatkan pelayanan bermutu untuk siswa. Oleh karenanya, sekolah yang berkualitas selalu menempatkan keterampilan, pengetahuan, dan informasi sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja, perbaikan dan pelayanan. Pemanfaatan informasi, pemanfaatan metode pembelajaran serta pengambilan sebuah keputusan sangat menentukan kualitas sekolah atau mutu pendidikan. Disamping itu, faktor akuntabilitas juga memberi pengaruh terhadap sekolah yang bermutu dan unggul.

SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas terdiri dari 13 sekolah yang masing-masing sekolah memiliki 1 orang guru PNS kecuali SMP N 4 Sumbang dan SMP N 3 Sokaraja yang tidak memiliki guru dengan status PNS. Dari 26 guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari guru PNS dan guru non PNS yang ada, mereka memiliki latar belakang yang berbeda – beda, latar belakang pendidikan, asal perguruan tinggi, perbedaan letak geografis tempat tinggal, perbedaan usia dan sebagainya. Perbedaan yang dimiliki oleh masing – masing guru ini, sangat mempengaruhi cara berfikir dan cara bekerja sehingga motivasi kerja masing – masing gurupun berbeda pula. Adanya perbedaan ini menjadi sebuah potensi yang positif, yang sangat memungkinkan mudah tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas di Sub Rayon 7. Guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas sekarang ini berada di bawah bimbingan dan arahan pengawas baru yang lebih memiliki kapasitas, memiliki kompetensi dibidangnya serta sangat visioner.

Kapasitas dan kompetensi yang dimiliki pengawas sub rayon 7 tersebut diharapkan bisa merubah perbedaan potensi yang ada pada guru Pendidikan Agama Islam di Sub Rayon 7, menjadi potensi positif yang berdaya guna agar guru semakin meningkat kualitasnya. Pengawas selalu berupaya keras meningkatkan kualitas supervisi akademik, dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, yaitu dengan cara lebih aktif dan disiplin sesuai time schedul, memberikan bimbingan dan arahan dalam mengelola kelas, serta membina guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 tentang bagaimana proses pembelajaran yang lebih baik agar terencapai tujuan pembelajaran seperti

yang diharapkan. Berpijak pada uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas terdiri dari 13 sekolah yang masing – masing memiliki 1 (satu) Guru Pendidikan Agama Islam berstatus PNS dan yang lain berstatus non PNS. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda dalam berbagai hal termasuk dalam hal kompetensi yang dimiliki sebagai seorang guru. Hal ini sangat mempengaruhi cara kerja dan cara berfikir sehingga motivasi kerjanya berbeda pula. Adanya supervisi akademik oleh seorang pengawas bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran yang tidak terlepas dari administrasi perencanaan, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar bagi peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti membatasi pada kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas dan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas.

2. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, rumusan masalah yang diambil untuk menemukan jawaban atas penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan kompetensi oleh guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana langkah – langkah supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana implikasi supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penguasaan kompetensi oleh guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis langkah – langkah supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap peningkatan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, harapan peneliti, penelitian ini nantinya akan bermanfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis,
Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan kajian ilmiah tentang peranan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang terkait.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga, menjadi bahan masukan kepada pihak pelaksana pendidikan, khususnya pengawas sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pendidikan di SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas.
 - b. Bagi peneliti, menjadi wawasan baru dan pengalaman dalam mengaplikasikan sesuatu yang didapat dibangku kuliah kedalam realitas kehidupan, sekaligus sebagai tugas akhir untuk meraih gelar magister pendidikan.
 - c. Sebagai bahan informasi bagi lembaga lain tentang supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi professional guru.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan tesis penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

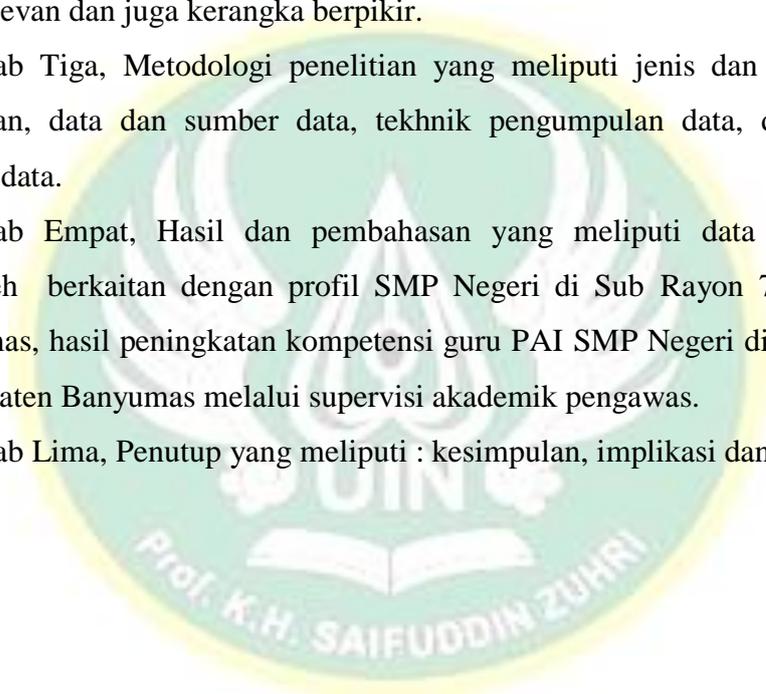
Bab Satu, Pendahuluan. yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian teoritik yang meliputi pengertian supervisi akademik pengawas, Indikator Supervisi Akademik Pengawas, tugas, fungsi dan wewenang pengawas, Pengertian kompetensi professional guru, penelitian yang relevan dan juga kerangka berpikir.

Bab Tiga, Metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab Empat, Hasil dan pembahasan yang meliputi data yang telah diperoleh berkaitan dengan profil SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas, hasil peningkatan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas melalui supervisi akademik pengawas.

Bab Lima, Penutup yang meliputi : kesimpulan, implikasi dan saran.



BAB II

SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DAN KOMPETENSI GURU

A. Supervisi Akademik Pengawas

1. Pengertian Supervisi Akademik Pengawas

Dalam bahasa Inggris, Supervisi menunjukkan dua kata *super* (atas atau lebih) dan *vision* (meninjau atau melihat) yang digabung menjadi *supervision*,¹⁸ yang berarti peninjauan yang dilakukan atasan pada aktivitas bawahannya.¹⁹ Sedangkan dalam KBBI Supervisi berarti penyeliaan; pengontrolan tertinggi dan pengawasan utama.²⁰

Ada beberapa istilah yang maknanya hampir sama dengan supervisi, tetapi tekanannya saja yang berbeda antara lain: *Pengawasan* mengandung arti melakukan pengamatan agar pekerjaan yang dilakukan tidak menyimpang dari apa yang telah ditentukan, *Penilikan/ pemeriksaan* mengandung arti melihat suatu kegiatan agar diketahui sejauh mana kegiatan yang diperiksa tersebut telah mencapai tujuan, *Inspeksi* mengandung arti melihat untuk mengetahui adanya kekurangan atau kesalahan.

Istilah supervisi secara umum berarti mengamati, mengawasi atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Konsep supervisi didasarkan atas keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin, yang juga bertindak sebagai stimulator, pembimbing, dan konsultan bagi para bawahannya dalam rangka upaya perbaikan.

Istilah supervisi menunjukkan proses pengamatan, pengawasan, bimbingan dan menstimulasi aktivitas dalam rangka melakukan perbaikan.

¹⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Cet. XXX; Jakarta: Gramedia, 2008), 569.

¹⁹ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 41.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Ed. IV; Jakarta: Gramedia, 2008), 1359.

Konsep ini didasarkan pada perbaikan yang memerlukan usaha secara kooperatif dengan melibatkan partisipasi dari seluruh elemen organisasi. Supervisor yang merupakan pemimpin juga harus menstimulasi, membimbing dan menjadi konsultan bagi bawahannya dalam usaha memperbaiki kinerja.²¹

Asumsi supervisi pendidikan sebagai upaya mendeteksi kesalahan kinerja bawahan dalam mengikuti aturan, yang kemudian dari kesalahan tersebut diberi hukuman administratif, dirasa kurang tepat. Karena pada dasarnya supervisor merupakan pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam menilai dan memperbaiki kompetensi guru dan tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya melalui teguran, memberi solusi dan upaya peningkatan kinerja secara berkelanjutan.²²

Oleh karena itu, supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai pengkoordinasian, pembimbingan dan perbaikan pendidik disekolah baik individu atau berkelompok secara berkelanjutan, yaitu membantu dan memperbaiki proses pengajaran. Secara luas supervisi menurut Suryasubrata menjelaskan bahwa supervisi merupakan usaha membina seluruh elemen sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.²³

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas, namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus, baik secara individual maupun kelompok.

Supervisi sesungguhnya memiliki pengertian yang luas. Surya Subrata

²¹ Departemen Agama RI., *Kepengawasan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 2

²² Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan..* 41

²³ Suryasubrata, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 125.

mengemukakan bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Sergiovanni sebagaimana dikutip Mukhtar mengemukakan pernyataan yang berhubungan dengan supervisi sebagai berikut: (1) supervisi lebih bersifat proses dari pada peranan, (2) supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggungjawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah itu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa supervisi itu bukanlah peranan tetapi merupakan sebuah proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Supervisor atau pengawas merupakan sebutan bagi orang yang melaksanakan supervisi.²⁴ Dalam pendidikan istilah tersebut dapat diartikan sebagai bantuan khusus guru dalam meningkatkan belajar mengajar yang lebih baik.²⁵ Sebagaimana Suhardan berpandangan supervisor merupakan orang yang profesional dalam menjalankan tugasnya dengan didasarkan pada kaidah ilmiah dalam upaya mengembangkan pendidikan yang bermutu. Usaha ini dilakukan dengan meningkatkan mutu akademik melalui upaya mengembangkan situasi pembelajaran yang baik bukan pada material atau fisik.²⁶

Dengan demikian, supervisi akademik adalah upaya mengawasi segala kegiatan akademik yang meliputi proses pengajaran guru, belajar siswa dan situasi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendeteksi kelemahan belajar mengajar, penyebab yang terjadi, sehingga diperlukan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan.²⁷ Kompetensi ini harus dimiliki oleh supervisor untuk memenuhi tanggung jawab dan tugasnya, yang diantaranya

²⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, ... 569

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*...1107.

²⁶ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* (Cet. III ; Bandung: Alfabeta, 2010), 36

²⁷ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam ...* 39

mengarahkan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya dalam menyusun silabus, perencanaan pembelajaran (RPP), pemanfaatan dan perawatan fasilitas pengelolaan, strategi, metode dan teknik pembelajaran dan penyajian mata pelajaran dikelas. Dari simpulan pengertian supervisi yang diungkapkan oleh Dadang Suhardan yang mengatakan bahwa supervisi adalah “upaya mengawasi semua kegiatan akademik”, sebenarnya membantu para guru, khususnya guru PAI agar dapat mengemban amanah sebagai hamba Allah SWT, yaitu selalu diawasi dimanapun dan kapanpun berada sehingga dapat melaksanakan semua tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai hamba ataupun sebagai abdi negara dengan sebaik-baiknya. Hal ini tercantum dalam Al Qur'an Surat Al An am ayat 59 :

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبُرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ
وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ
مُّبِينٍ

Artinya : “ Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya. Tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”. (QS. Al An Am : 59}

Dalam PP Nomor 74 Tahun 2008, disebutkan “supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesionalan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai beban kerja guru”.

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas, khususnya dalam melakukan pembinaan pada dasarnya harus mengacu pada silabus dan

perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat sendiri oleh guru berdasarkan pengembangan situasi dan kondisi di sekolah prakteknya pengawas harus mampu mereview atau memperbaiki silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru tersebut. Pengawas mampu menempatkan model dan strategi mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi yang tertuang dalam RPP guru. Kemudian pengawas mampu memperhatikan keragaman potensi peserta didiknya.

Hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah menjaga agar kualitas pendidikan terus mengalami kemajuan yang dibuktikan dengan output yang terlihat dengan kenyataan bahwa kemajuan prestasi akademik peserta didik makin meningkat dari tahun sebelumnya. Itu mengindikasikan bahwa suatu sistem pendidikan walaupun ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta pembiayaan yang cukup, jika tidak menghasilkan luaran mutu yang berkualitas maka mutu dan kualitas pasti mengalami kemunduran dan bermutu rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut, output dari program pembelajaran adalah kemajuan peserta didik, perkembangan kemajuan tersebut meliputi tiga aspek yaitu: Kemampuan intelektual, yang terdiri dual hal, yaitu yang bersifat akademik seperti pengetahuan matematika, bahasa, dan bersifat non akademik seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir analisis. Watak atau karakteristik pribadi, yang terdiri dari dua hal, yaitu bersifat normatif seperti keimanan, kejujuran, kesopanan, dan lainnya, serta bersifat non normatif seperti kematangan, emosi, sikap ilmiah, keinginan berprestasi, senang bertanya, dan sebagainya. Kemampuan praktis, terdiri dari dua jenis, yaitu kemampuan yang memerlukan koordinasi antara panca indra dengan gerakan otot yang bersifat fisik maupun yang berkenaan dengan profesi dan tugas tertentu, dan keterampilan sosial yang kompleks seperti memimpin rapat, mengkoordinasikan kegiatan, mempengaruhi orang lain.

Tujuan dari supervisi akademik ini adalah menjamin kualitas

pendidikan melalui pengawasan pada guru dalam mengajar serta membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantunya memahami perannya disekolah.²⁸ Arikunto menjelaskan supervisi akademik ini memfokuskan pada pengawasan akademik, yakni langsung terjun mengawasi aktivitas pengajaran guru dan membantu siswa dalam belajarnya.

Supervisi akademik diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru secara totalitas berkaitan dengan tugas-tugas keguruan. Kinerja guru tersebut merupakan modal dasar pembentukan watak dan prestasi peserta didik yang tercermin melalui perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru melalui silabus, RPP, penyajian pembelajaran, dan sebagainya. Pelayanan pembinaan itulah merupakan usaha preventif pengawas untuk mencegah agar tidak terulang kembali kesalahan - kesalahan yang tidak perlu pada masa-masa mendatang.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses pembelajaran, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap peserta didik yang sedang belajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkan. Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan.

Kompetensi yang harus dicapai oleh pengawas tersebut mengarahkan guru pada keterampilan dan strategi serta petunjuk ke arah perbaikan dan pencapaian kualitas guru dalam hal penyusunan silabus, perencanaan pembelajaran, penyajian mata pelajaran, strategi, metode, dan teknik penyajian pembelajaran, penyajian mata pelajaran dikelas, penggunaan media, dan pengelolaan, perawatan dan pemanfaatan fasilitas. Semua itu dimaksudkan untuk pembinaan kepada guru oleh pengawas agar dapat mencapai prestasi peserta didik yang gemilang. Termasuk dalam ruang

²⁸ Eliani Dwi Pahlevie, "Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru dan Penilaian Rekan Sejawat", *Educational Management*, (Vol. 3, No 2, Desember/2014), 120

lingkup supervisi akademik adalah supervisi pendidikan yang sarasannya adalah peningkatan kualitas guru untuk meningkatkan perbaikan layanan kepada peserta didik dalam segala hal yang berkaitan dengan arah dan tujuan pendidikan termasuk strategi, metode, dan teknik penyajian materi ajar di dalam dan di luar kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan supervisi akademik merupakan upaya membina pendidik yang berhubungan dengan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki situasi pembelajaran dikelas. Aktivitas supervisi akademik ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan supervisi akademik pengawas, dalam pembinaan harus didasarkan pada silabus dan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Supervisor harus bisa mereview atau memperbaiki silabus guru, dengan menggagas pembelajaran yang tepat sesuai kompetensi yang akan dikembangkan sekaligus memperhatikan potensi yang dimiliki siswa.

Menjaga kualitas pendidikan agar semakin maju merupakan suatu hal yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini dapat diidentifikasi dengan melihat sejauh mana output prestasi akademik siswa dari tahun ketahun. Jadi, meskipun suatu sekolah ditunjang dengan fasilitas yang baik, namun output yang dihasilkan semakin menurun, maka dipastikan mutu sekolah tersebut mengalami kemunduran. Output yang dimaksud disini meliputi tiga hal, yakni kemampuan intelektual, baik sifatnya akademik, maupun non akademik; karakteristik atau perilaku siswa baik sifatnya normatif maupun non normatif; dan kemampuan praktis, baik sifatnya fisik maupun sosial.²⁹

Kemampuan intelektual siswa bidang akademik berkaitan dengan *penguasaannya* atas hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran sebagai bekal kehidupan atau studi yang lebih mendalam dimasa mendatang. sedangkan dibidang non akademik berhubungan dengan menganalisis

²⁹ Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama di Sekolah Umum, 2005), 55.

kebutuhan diri dan lingkungannya yang mengarah pada kepribadian, berpikir kritis terhadap problematika sosial, kreativitas. Karakteristik dan perilaku siswa berkaitan dengan kepribadian diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sehingga di dalam dirinya muncul keyakinan dan perilaku yang bisa dikendalikan dengan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, menghormati dan sebagainya. Dari keyakinan inilah akan memunculkan sikap spiritual untuk menjaga perilaku dan tindakannya.

Sedangkan keterampilan praktis yaitu memenuhi tugasnya sebagai manusia dengan penuh tanggung jawab. Misalnya mengembangkan pribadi orang lain, melibatkan orang lain dalam mendayagunakan peserta didik dan lainnya. Oleh karena itu, interaksi dan koordinasi antara diri dan orang lain perlu diwujudkan dalam pengembangan dan penerapan kemampuan praktis. Selain itu, yang dimaksud dengan supervisi ditunjukkan dengan kapasitas guru dalam menyajikan materi ajar, kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran, dan sekolah mampu mengelola pendidikan dan lingkungannya, sehingga terwujud kualitas dan mutu pendidikan yang baik bagi siswa.

Dalam hal ini, diperlukan dua aktivitas yang menjamin mutu sekolah dalam bidang akademik, diantaranya; (a) *mastery learning* (belajar tuntas), yakni pembelajaran yang berkelanjutan dari kompetensi dasar ke hal yang lebih mendalam dan seluruh atau sebagian siswa mampu menguasai standar kompetensinya. Apabila guru mampu menerapkannya pada siswa, maka pelajaran ini dinyatakan selesai. Oleh karenanya aktivitas ini dikenal dengan *quality assurance*; (b) cek terakhir, hal ini lakukan sebelum para siswa lulus dengan pengadaaan ujian akhir, dimana hal yang diuji sifatnya esensial saja karena keterbatasan waktu. Hal ini bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa akan pelajaran yang telah diajarkan, sehingga siswa dinyatakan sudah menguasai atau perlu tambahan materi ajar. Oleh karenanya aktivitas ini dikenal dengan *quality control*.³⁰

Pengarahan supervisi akademik ditujukan pada perbaikan kinerja pendidik yang terkait dengan tugasnya secara total, dimana kinerja ini adalah

³⁰ Depertemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan*,... 3.

modal awal dalam membentuk prestasi dan karakter siswa, yang terkandung dalam silabus, RPP, dan lainnya. Layanan pembinaan ini adalah upaya pengawas dalam menjamin dan mencegah kesalahan yang mungkin terjadi. Kesemuanya ini bertujuan untuk membina pendidik guna tercapainya prestasi siswa. Begitu pula yang termasuk dalam lingkup supervisi akademik adalah peningkatan layanan guru pada siswa yang berkaitan dengan pendidikan seperti metode atau strategi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian supervisi akademik merupakan usaha membina kondisi pendidikan dan mutu pembelajaran kearah perbaikan dan penyempurnaan.³¹ Artinya, supervisi akademik ini tidak hanya menyangkut teknis pendidikan namun juga teknis administrasi dalam upaya memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan. Supervisi akademik ini akan memberi jaminan pada guru guna mengatasi permasalahan pembelajaran seperti silabus, RPP, materi ajar dan lainnya, sehingga mewujudkan pendidikan berkualitas.

Dalam pendidikan modern, supervisi tidak hanya mengacu pada seorang petugas saja, namun merupakan pekerjaan bersama yang saling terkoordinasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karenanya, supervisi dipandang sebagai proses pengawasan terhadap adanya kemungkinan penyimpangan untuk segera dilakukan perbaikan, sehingga apa yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Dengan demikian, supervisi dilakukan oleh orang yang memiliki disiplin keilmuan terutama disiplin ilmu kepengawasan dan dipersiapkan untuk menjadi pengawas yang berkompentensi tinggi.

2. Indikator Supervisi Akademik Pengawas

Maksud istilah supervisi akademik sama dengan supervisi pendidikan, dimana hal tersebut sama-sama berupaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dengan dilakukan pengkajian, penilaian dan perbaikan terhadap individu atau kelompok yang ada disekolah. Indikator supervisi

³¹ Depertemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan, ...*3

akademik pengawas menurut Ofsted diantaranya :³²

- a. Membimbing pendidik dalam menyusun RPP, silabus atau yang terkait dengan hal pembelajaran;
- b. Membimbing pendidik dalam memanfaatkan metode pembelajaran.
- c. Membimbing pendidik dalam menggunakan media dalam kegiatan belajar.

Pandangan di atas, menunjukkan bahwa supervisi akademik mencakup ruang lingkup yang luas, sehingga supervisor harus memiliki kapasitas dan keahlian untuk melaksanakan supervisi. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian, karena supervisi merupakan pekerjaan yang membutuhkan profesionalitas dalam memberi layanan yang optimal kepada pendidik. Sutisna mengatakan bahwa supervisi adalah upaya memberi layanan pada pendidik agar lebih profesional dalam kinerjanya mengembangkan potensi anak didik dan menyempurnakan pembelajaran.³³ Pandangan Sutisna tersebut menunjukkan bahwa supervisor bertujuan untuk membina guru agar kreatif dan cakap dalam melaksanakan tugas. Hal ini diperlukan karena pendidik yang kreatif akan menciptakan pembelajaran yang baik sehingga berdampak positif pada siswa dan pendidik tersebut pun akan puas atas kinerjanya yang menciptakan siswa berprestasi.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 21 tahun 2010 menunjukkan “Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan”.³⁴ Suhardan menjelaskan supervisor berarti kepala sekolah atau pengawas pendidikan yang memiliki tanggungjawab atas peningkatan mutu lembaga sebagai pemimpin sekaligus petugas khusus dalam memperbaiki kualitas lembaga.³⁵ Oleh karena itu, supervisor sebagai

³² Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), 23

³³Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1982), 58.

³⁴Kementerian Pendidikan Nasional RI, *Buku Kerja Pengawas Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pusat Pengembangan Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2011),34.

³⁵Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam ...*54

orang yang mengawasi harus lebih kompeten daripada orang yang diawasi. Karena tujuan utama supervisor adalah melayani pendidik untuk meningkatkan mutu pengajarannya, membina menjadi kreatif dalam pembelajaran, memfasilitasinya agar lebih efektif dan menyenangkan, berkolaborasi dengannya dalam pengembangan kurikulum.

Sedangkan unsur-unsur pengawasan sebagaimana diungkap Mukhneri Mukhtar meliputi:³⁶

- a. Supervisi dilakukan dengan mengawasi aktivitas secara nyata atau sesuai fakta tentang pekerjaan yang diamati.
- b. Kejadian nyata menjadi sumber informasi dalam merumuskan tindakan selanjutnya sehingga pekerjaan tersebut sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan.
- c. Supervisi lebih menitikberatkan pada aktivitas yang sedang dilakukan atau sudah selesai dikerjakan, bukan sesuatu yang akan dikerjakan.
- d. Standar pengawasan perlu dilakukan secara sistematis, dimulai dengan tujuan perencanaan, perancangan sistem, *feedback*, perbandingan terhadap kegiatan dengan standar, penentuan, pengukuran dan penilaian terhadap penyimpangan dan perbaikan guna tercapainya tujuan dengan efisien dan efektif.
- e. Pengawasan merupakan usaha konstruktif, bukan mencari-cari kesalahan melalui efisiensi waktu, metode dan tenaga, dana dan material agar terhindar dari penyimpangan.

Dengan demikian, supervisor haruslah seseorang yang profesional dalam menjalankan diri sebagai pengawas yang bertindak untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara sistematis dan tepat.

3. Tugas, Fungsi dan Wewenang Pengawas

a. Tugas Pengawas

Menurut Haris dalam Sagala mengemukakan bahwa tugas pengawas

³⁶Mukhneri Mukhtar, *Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education* (Cet. I; Jakarta: PPs UNJ Press, 2011), 5

atau supervisor terbagi menjadi sepuluh bidang, diantaranya:³⁷

- 1) Pengembangan dan redesain kurikulum, menentukan siapa, bagaimana aplikasinya dilakukan, sekaligus merencanakan dan menentukan standar pendidikan.
- 2) Pengorganisasi pendidik dalam mengajar, mengelola siswa, sarana dan prasarana serta media atau fasilitas pembelajaran.
- 3) Pengadaan staf, dalam hal ini pengawas mengadakan staf yang sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan kompetensi sesuai dengan bidangnya.
- 4) Pengadaan fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran.
- 5) Mengadakan, mendesain dan mengimplementasikan bahan-bahan ajar.
- 6) Menyusun pentarhan pendidikan untuk pendidik dan tenaga kependidikan , sehingga kemampuan mereka meningkat.
- 7) Memberi pengenalan baik berupa informasi atau lainnya terhadap fasilitas dan tanggung jawab kepada pendidik atau staf. Pemberian orientasi anggota-anggota staf. Memberi informasi pada staf pengajar atas bahan dan fasilitas yang ada untuk melakukan tanggung jawab pengajaran.
- 8) Melayani siswa guna mengembangkan kemampuan belajarnya.
- 9) Mensosialisasikan kepada masyarakat dengan memberikan informasi atau menerimanya dari masyarakat sebagai *feedback* dari pengajaran disekolah.
- 10) Menilai belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dilapangan dengan mengawasi dan menganalisis serta menginterpretasi informasi untuk ditindak lanjuti dan sebagai bahan evaluasi untuk diambil keputusan.

Asmani mengemukakan tugas pengawas sekolah adalah membina, dan menilai tanggung jawab dari elemen sekolah terhadap teknik dan administratifnya. Kegiatan ini dilakukan dengan memantau, mengawasi,

³⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung:Alfabeta, 2010), 102

mengevaluasi, melaporkan dan menindaklanjuti dengan solusi yang lebih baik. Supervisi di sekolah terbagi dua, yaitu supervisi akademik dan manajerial. Jika berhubungan dengan proses pembelajaran maka disebut supervisi akademik, sedangkan jika berhubungan dengan pengelolaan dan administrasi maka dikenal dengan supervisi manajerial.³⁸

Tugas pokok pengawas sekolah satuan pendidikan adalah melakukan

penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Berdasarkan SK Menpan RB No. 21/2010, disebutkan: “tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus”.³⁹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pokok supervisor di dalam lembaga pendidikan mengacu pada dua hal, yakni teknis pendidikan dan pembelajaran; dan manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Disamping hal tersebut, tugas supervisor adalah membina, menilai penerapan dan meningkatkan mutu belajar mengajar,

³⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2012), 78

³⁹ Kemendiknas RI, *Buku Kerja Pengawas Sekolah 2011*,...61

sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 55 dijelaskan bahwa pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Selanjutnya pada pasal 57 diperjelas bahwa supervisi manajerial dan supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawasa atau penilik satuan pendidikan dan kepala sekolah satuan pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah menyebutkan bahwa Pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan kompetensi supervisi akademik. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional. Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Fungsi Pengawas

Moderain dalam Suhardan menjelaskan tentang fungsi pengawas atau supervisor, yang diantaranya adalah *role of consultant, teaching function, evaluation process and administratif function*.⁴⁰ Hal ini juga dijelaskan oleh Pidarta yang mengemukakan fungsi pengawas yaitu:⁴¹

- 1) Perantara bagi siswa, orang tua dan program lembaga yang kemudian disampaikan pada pemerintah dan lembaga lainnya.
- 2) Pemantau dalam pemanfaatan sumber belajar.
- 3) Perencana program pendidikan.

⁴⁰ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam ...* 55.

⁴¹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan ...*158.

4) Pencetus kreativitas dan inovasi pendidikan.

Berbeda dengan Jamal yang menjelaskan tiga fungsi pengawas, yaitu:⁴²

- 1) Penggagas program atau kegiatan agar mutu pendidikan meningkat.
- 2) Penggerak perubahan yang inovatif dalam pendidikan.
- 3) Pemimpin dan pembimbing lembaga pendidikan.

Selain itu, Maryono menjelaskan fungsi pengawas adalah pencetus perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta mengevaluasi dan menyempurnakan belajar mengajar bagi pendidik dan siswa. Oleh karena itu, pengawas dapat memengaruhi lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik dengan koordinasi, stimulasi dan dorongan yang tepat pada pendidik agar komptensinya meningkat.⁴³

Oleh karenanya, pengawas harus memahami betul bagaimana pelaksanaan supervisi baik tugas pokoknya dan fungsinya, yang meliputi memantau, mengawasi, meneliti, mengkaji, menilai, memperbaiki dan mengembangkan lembaganya. Hal tersebut juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan konsiten dalam mengintegrasikan fungsinya dan pembinaan kepada pendidik. Selain itu, pelaksanaan tersebut perlu berkolaborasi dan tanpa paksaan kepada pendidik, yang diharapkan nantinya akan memunculkan kesadaran, kreativitas dan inisiatif pendidik dalam mengembangkan lembaganya.

Berdasarkan penjelasan diatas, supervisi sebagai fungsi adalah upaya membina, membimbing dan membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu, jika fungsi supervisi ini dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan apa yang menjadi tujuan bisa tercapai.

⁴² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* 2012, 31.

⁴³ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Cet. I; Bandung: ArRuzz Media, 2011), 21

c. Wewenang Pengawas

Adapun wewenang pengawas dalam lembaga pendidikan yang perlu dipahami adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Pengawas bebas menentukan dan memilih metode apa yang akan digunakannya untuk melakukan tugasnya sesuai etika profesi.
- 2) Pengawas menentukan tingkat kinerja pendidik dan elemen sekolah serta hal-hal yang terkait dengannya.
- 3) Menggagas dan menetapkan program dalam membina guru.

Adapun pengawas PAI yang disebutkan dalam Permenag RI nomor 2 Tahun 2012 pasal 5 ayat 4, bahwa wewenangnya adalah:⁴⁵

- 1) Memberi bimbingan, saran dan masukan dalam menyusun dan melaksanakan serta mengevaluasi pendidikan Agama Islam pada kepala sekolah atau lembaga lainnya;
- 2) Melakukan pemantauan dan penilaian kinerja pendidik PAI dan memberi arahan atau tindak lanjutnya;
- 3) Membina pendidik PAI;
- 4) Memberikan penilaian dan pertimbangan guru PAI kepada pejabat terkait; dan
- 5) Memberikan pertimbangan dalam penempatan guru PAI pada kepala sekolah dan pejabat yang berwenang.

4. Ruang Lingkup Kegiatan Supervisi Akademik Pengawas

Dalam Dirjen Pendidikan Islam tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan pemenuhan beban kerja pengawas madrasah, ruang lingkup pengawas akademik mencakup sembilan dimensi sebagai berikut:⁴⁶

- a. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru, menyusun administrasi rencana pembelajaran/program pembimbingan.
- b. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* 2004, 186

⁴⁵ Permenag RI, *Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*, nomor 2 tahun 2012, bab III, pasal 5, ayat 4

⁴⁶ Dirjen Pendidikan Islam Tahun 2014, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*

proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan.

- c. Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- d. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar.
- e. Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.
- f. Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas pada pelaksanaan bimbingan bagi peserta didik.
- g. Memberi bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- h. Memberi bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran atau pembimbingan.
- i. Memberi bimbingan kepada guru untuk melaksanakan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

Menurut Sunhaji dan Tol'ah Aeni prosedur supervisi pendidikan yang digunakan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa prosedur, yaitu :⁴⁷

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak

⁴⁷ Sunhaji, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Banyumas; Pustaka Senja, 2021), 139

lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d. Tindak lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk :

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan
- 2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah dalam lingkup kegiatan supervisi akademik pengawas sebagai berikut:⁴⁸

a. Perencanaan supervisi akademik.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.⁴⁹

Perencanaan program pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama, yaitu: Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan supervisi akademik adalah: (a) pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik,

⁴⁸ Dirjen Pendidikan Islam Tahun 2014, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*

⁴⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 49

(b) untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (c) penjaminan penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).⁵⁰ Dengan demikian, dalam perencanaan program supervisi akademik yang pada dasarnya adalah mempersiapkan berbagai perangkat berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan teknik-teknik supervisi. Langkah-langkah pelaksanaannya yaitu: (a) pertemuan pendahuluan, (b) perencanaan guru dan supervisor, (c) pelaksanaan observasi.⁵¹

Dengan demikian, agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

c. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison yang dikutip oleh Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan, deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggung jawab. Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan oleh supervisor, yaitu: identifikasi tujuan evaluasi penyusunan desain dan metodologi evaluasi serta pengukuran.

Suharsimi Arikunto mengidentifikasi kegiatan evaluasi program yang dilaksanakan pengawas ini dengan kajian penelitian. Proses evaluasi merupakan upaya mencari suatu fakta dan kebenaran dalam pelaksanaannya harus objektif dan rasional, prinsip metode ilmiah harus diterapkan. Ada beberapa teknik evaluasi program yang biasanya dipakai

⁵⁰ Lantip Diat Prasonjo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) 67

⁵¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 385

oleh supervisor dalam mencari data untuk tindak lanjut, yaitu: 1) test, 2) observasi, 3) laporan diri, 4) evaluasi diri, 5) teman sejawat.⁵²

B. Kompetensi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini berarti bahwa selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar.

Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.*¹ Menurut Fullan di kutip oleh Hamzah bahwa kompetensi adalah apa yang dapat dilakukan oleh seseorang/masyarakat dari apa yang mereka ketahui.² kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*life long learning proces*).

Kompetensi yang dimiliki seorang guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kompetensi sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat

⁵² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...* 385

pengetahuan, keterampilan, perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵³

Charles E. Johnson sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa “*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”.⁵⁴ Artinya: Kompetensi merupakan perilaku, rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan begitu, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dalam upaya mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Senada dengan pendapat di atas, Syaiful Sagala mengatakan: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.⁵⁵

Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa ”Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dalam lingkungan pendidikan khususnya di sekolah, seorang guru harus memiliki berbagai macam kompetensi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menyatakan: Guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh

⁵³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, 4

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,... 17.

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), 160.

melalui pendidikan profesi.⁵⁶ Lebih khusus lagi ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.⁵⁷

Dalam *kompetensi pedagogik* ini seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian menunjuk pada kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ada beberapa ciri kepribadian yang mestinya dimiliki seorang guru yaitu kemampuan interaksi sosial yang hangat; memiliki rasa tanggung jawab; memiliki kejujuran, objektif, tegas dan adil, serta demokratis.

Kompetensi profesional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengajar guru sebenarnya mencerminkan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan menguasai bahan bidang studi atau bahan mata pelajaran adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengimplikasikan, mensintetiskan dan menguasai sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkan. Penguasaan ini akan menjadi landasan pokok seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran maka terlebih dahulu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. *Kompetensi sosial*

⁵⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*,... 9.

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), 60.

menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional maka harus memiliki berbagai macam kompetensi dan keahlian sehingga dengan kompetensi dan keahlian yang dimilikinya maka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Keberadaan guru yang profesional dan bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Hampir semua bangsa di dunia selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan serta kesejahteraan hidup guru yang memadai. Dengan kebijakan tersebut maka sangat diharapkan kehadiran seorang guru profesional.

Guru pendidikan agama Islam harus mampu memobilisasi komitmen seluruh warga sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang berbudaya religius. Langkah tersebut merupakan fase penting dalam menciptakan pendidikan agama Islam yang ideal dan efektif serta mampu menjadi pola pikir dan sifat seluruh warga sekolah. Dengan demikian kehadiran pendidikan agama Islam dirasakan nyata mampu melembagakan sehingga menciptakan perubahan signifikan dalam peningkatan moralitas warga sekolah. Jika sekolah tersebut mampu melakukan hal ini tentu akan memenuhi dahaga keinginan, kebutuhan dan harapan seluruh warga sekolah dan orang tua akan terciptanya peserta didik yang berkarakter.

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Guru sebagai jabatan profesional, paling tidak ada tiga hal yang harus dikuasai, yaitu: *pertama*, harus menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada murid. Sebagai guru yang profesional, ilmu pengetahuan dan keterampilannya itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik

penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, penelusuran karya ilmiah dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru kepada para peserta didiknya akan tetap *up to date*, aktual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga peserta didik akan mengetahui tentang hal-hal yang baru dan aktual dalam kehidupannya.

Kedua, seorang guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efisien dan efektif. Untuk itu, sebagai seorang guru yang profesional harus mempelajari ilmu keguruan dan ilmu pendidikan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan didaktik dan metodik serta metodologi pembelajaran yang didukung oleh pengetahuan di bidang psikologi anak atau psikologi pendidikan. *Ketiga*, sebagai guru yang profesional, guru harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para peserta didik untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar para guru dapat dijadikan sebagai panutan.

Seorang pekerja profesional, misalnya guru akan menampakan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh sikap kepribadian tertentu karena dilandasi oleh pedoman - pedoman tingkah laku khusus (kode etik) yang mempersatukan mereka dalam satu korps profesi. Pendidikan yang baik sebagaimana yang diharapkan dewasa ini dan sifatnya yang selalu menantang, adalah model pendidikan yang mengharuskan tenaga kependidikan dan guru yang berkualitas dan profesional. Setidaknya ada 7 (tujuh) ciri-ciri profesionalitas jabatan guru, yaitu:

- a. Guru bekerja semata-mata hanya memberi pelayanan kemanusiaan bukan usaha untuk kepentingan pribadi.
- b. Guru secara hukum dituntut memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota profesi keguruan.
- c. Guru dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi.
- d. Guru dalam organisasi profesional memiliki publikasi yang dapat

melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.

- e. Guru selalu diusahakan mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, konvensi dan terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan *in service training*.
- f. Guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karir hidup (*a live carier*).
- g. Guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal

Guru dikatakan sebagai profesional manakala dia menyadari akan fungsi dan tugasnya dalam mengemban jabatannya. Ia haruslah memiliki kepribadian yang *khidmat* pada masyarakat dengan pendidikan dan membimbing siswa-siswinya.⁵⁸ Seorang guru profesional tidaklah mudah karena ia harus memiliki beberapa kompetensi yang harus dimiliki, diantara kompetensi tersebut, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari kata Yunani *paedagogiek*, kata turunan dari perkataan *paedagogia* yang berarti mengantar atau membimbing. Secara istilah pedagogik itu adalah ilmu pendidikan atau ilmu mendidik, yang berarti ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala - gejala perbuatan mendidik.⁵⁹

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola

⁵⁸ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 40

⁵⁹ Syamsu Yusuf L.N, *Buku Materi Pokok Pedagogik Pendidikan Dasar...* 8

pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, di samping itu seorang guru juga harus mampu memahami karakteristik peserta didik, baik itu dari segi kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, maupun perkembangan kognitifnya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing - masing individu yang bersangkutan.

Kompetensi pedagogis berhubungan dengan keahlian guru dalam mengelola belajar mengajar yang di antaranya:⁶⁰

- 1) Mampu menyusun silabus dan RPP
- 2) Mampu melaksanakan pembelajaran yang baik
- 3) Mampu memanfaatkan media pembelajaran
- 4) Mampu melakukan penilaian.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berhubungan dengan psikis atau kepribadian guru yang ada di dalam dirinya, yang di antaranya adalah berakhlak mulia, bisa menjadi teladan, arif, dewasa, stabil dan mantap.⁶¹ Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian seorang guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*
19

⁶¹ Martis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 8.

pembentukan pribadinya. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

Kompetensi ini sebenarnya sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa, oleh karenanya guru harus memiliki kompetensi tersebut, sehingga perkembangan karakter siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru harus juga dikembangkan yang meliputi:⁶²

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap, yaitu kreatif, teratur, konsisten saat menjalani tugas, guru bekerja secara konsisten, kreatif dan teratur dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Memiliki kepekaan pada perubahan lingkungan, namun tetap konsisten pada apa yang menjadi tujuan pendidikan.
- 3) Memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.
- 4) Objektif, jujur dan adil, sikap objektif berarti tidak memihak salah satu anak didik, sedangkan adil dapat diartikan menempatkan sesuatu sesuai tempatnya, oleh karena itu guru tidak hanya mendisiplinkan peserta didik namun juga mendisiplinkan dirinya.
- 5) Kedisiplinan, yaitu menghargai pekerjaannya dan membiasakan diri dengan hidup secara teratur.
- 6) Tekun dan ulet, yaitu bekerja tidak mengenal lelah dan mudah putus asa, serta tanpa pamrih.
- 7) Memiliki kinerja yang baik dengan berusaha keras dalam melaksanakan tugasnya dan menambah pengetahuan, keahlian dan pemahamannya mengenai pelajaran dan lingkungannya.

⁶²Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung; Alfabeta, 2009), 54.

- 8) Memiliki sikap sederhana, bijak, luwes, menarik dan simpatik yang membuktikan kematangan pribadi guru dalam bersosial dan bermasyarakat, serta menjadi teladan bagi siswanya.
- 9) Memiliki sikap terbuka melalui pembelajaran yang demokratis.
- 10) Memiliki kreativitas dan dedikasi yang tinggi dalam pembelajaran.
- 11) Memiliki kewibawaan saat menjalankan tugas.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian akan menjadi sumber motivasi dan inspirasi peserta didik melalui keteladanan guru dalam bertindak, oleh karenanya kepribadian dan sikap guru harus dibangun dan disiapkan untuk menjadi tokoh dan idola bagi anak didiknya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini menunjukkan keahlian guru dalam berinteraksi dengan anak didik dan masyarakat, yang di antaranya adalah :⁶³

- 1) Keahlian komunikasi, baik berupa lisan, tulisan maupun isyarat
- 2) Mampu memanfaatkan teknologi dan informasi dengan baik.
- 3) Bersosial dengan baik kepada anak didik, wali murid, tenaga kependidikan, kepala sekolah dan masyarakat, dan
- 4) Memiliki sopan santun yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, guru tidak hanya dipandang sebagai pengajar namun adalah sosok yang nantinya dapat dijadikan teladan bagi masyarakat. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.

d. Kompetensi Profesional

Profesional adalah kata benda dari profesi, yakni seseorang yang

⁶³ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,... 33.

memperaktikkan suatu profesi dan seseorang yang dipandang sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu (*one who is regarded an expert since he has mastery of a specific branch of learnig*).⁶⁴ Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mengajar. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofi, psikologis, maupun sosiologis.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan pembelajaran yang bervariasi.
- 6) Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- 7) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

Kompetensi ini menunjukkan keahlian guru dalam menyusun materi pelajaran seperti silabus dan RPP, sekaligus mampu menguasai materi tersebut.⁶⁵ Ciri guru yang memiliki kompetensi profesional ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yang berlangsung dengan efektif dan optimal. Sebagaimana dikutip M. User Usman (dalam Syaiful Sagala, 2010 :

⁶⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar* (Bandung, Alfabeta:2014) 142

⁶⁵ Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru ...* 100.

41) bahwa kompetensi profesional di antaranya adalah :⁶⁶

- 1) Penguasaan materi ajar
- 2) Penguasaan KI dan KD
- 3) Mampu mengembangkan materi ajar
- 4) Mampu memanfaatkan teknologi informasi.

Sedangkan menurut Ngainun Naim (dalam Nur Fuadi, 2012 : 99-100), menjelaskan bahwa bentuk – bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru adalah :

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan.
- 2) Mengelola program belajar – mengajar yang meliputi :
 - a) Merumuskan tujuan instruksional,
 - b) Mengetahui dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat,
 - c) Melaksanakan program belajar mengajar,
 - d) Mengetahui kemampuan anak didik.
- 3) Mengelola kelas, meliputi :
 - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran,
 - b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
- 4) Penggunaan media atau sumber, meliputi :
 - c) Mengetahui, memilih dan menggunakan media,
 - d) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana,
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar,
 - f) Menggunakan Micro Teaching untuk unit program pengenalan lapangan.
- 5) Menguasai landasan – landasan pendidikan,
- 6) Mengelola interaksi – interaksi belajar mengajar,
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran,
- 8) Mengetahui dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program,
- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah,

⁶⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan ...*41

10) Memahami prinsip – prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁶⁷

Penjelasan di atas merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, karena guru merupakan pelaksana pendidikan yang menjadi inti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karenanya, guru harus dapat mengembangkan dirinya agar menjadi sosok contoh bagi siswa-siswinya.

e. Kompetensi Spiritual

Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Spiritualitas mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya dengan menggunakan instrumen sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.⁶⁸ Spiritual diartikan sebagai suatu kekuatan atau semangat yang terdapat pada diri seseorang yang bersifat keilahian untuk lebih mengenal atau arif terhadap penciptanya serta tumbuh kesadaran untuk tunduk dan patuh terhadap segala peraturan dan ketentuannya.⁶⁹

Berdasarkan tujuan yang ada di berbagai regulasi, termasuk dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pertama dan utama dari pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia yang memiliki keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu sangat memerlukan peran guru di sekolah untuk membentuk peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Untuk menghasilkan output peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan input guru yang memiliki kompetensi spiritual, agar dapat mentransferkan kecerdasan spiritualnya pada peserta didik.

Kompetensi spiritual merupakan kompetensi yang belum termasuk ke dalam empat kompetensi dasar yang selama ini diwajibkan untuk dikuasai oleh guru di Indonesia. Karena secara teoritis dan yuridis, guru hanya wajib memiliki empat kompetensi saja, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

⁶⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme guru*, (Cet 1 ; Purwokerto, STAIN Press, 2012) 99

⁶⁸ Melda, R. (2021). *Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 02 Abung Semuli Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). 24

⁶⁹ Zulfatmi, *Kompetensi Spiritual Pendidik*, Jurnal Mudarrisuna, 7 (2), 24

Melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam ditambahkan dengan kompetensi spiritual. Sedangkan kompetensi spiritual yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan iklas karena Allah.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan penuh semangat dan sungguh – sungguh.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan setulus hati.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan semangat dan penuh integritas.
- 5) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan dedikasi yang tinggi.
- 6) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan penuh semangat dan sungguh – sungguh.
- 7) Memahami bahwa menjadi guru PAI di satuan pendidikan adalah profesi yang terhormat.
- 8) Bersemangat untuk mengaktualisasikan nilai – nilai keimanan yang diyakini dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan.
- 9) Merasa percaya diri tampil sebagai guru PAI.
- 10) Merasa bangga dan terhormat sebagai guru PAI.
- 11) Melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh semangat pelayanan sebagai implementasi dari nilai – nilai ketakwaan.
- 12) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMP dengan sepenuh hati.
- 13) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan sebagai sarana pembelajaran bagi guru PAI..
- 14) Memahami bahwa menjadi guru PAI di satuan pendidikan adalah sebuah profesi yang perlu ditekuni dan dikembangkan terus menerus.
- 15) Memahami bahwa mengajar itu sebuah seni yang dinamis dan membutuhkan variasi.
- 16) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif.

C. Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Kata Supervisi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *supervision* yang terdiri atas dua kata yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti atas, atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat, memandang atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologi kata *supervisi (supervision)* berarti melihat, meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan, dapat diartikan juga bahwa supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi belajar lebih baik.

Supervisi merupakan keharusan yang diperlukan dan bertolak dari dasar tersebut bahwa guru merupakan profesi. Profesi selalu tumbuh dan berkembang yang memerlukan pelayanan. Guru merupakan titik sentral yang langsung yang berhubungan dengan peserta didik, kualitas guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru membutuhkan orang lain yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang lebih dari guru berkaitan dengan tugas pendidikan dan pengajaran.

Supervisi akademik merupakan pelayanan atau bimbingan profesional bagi guru - guru. Bimbingan dan pelayanan profesional dimaksud adalah segala bentuk usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan dan kesempatan kepada guru - guru untuk meningkatkan kompetensi profesinya agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik, yaitu memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Kualitas hasil belajar peserta didik ini erat kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan mengajar guru yang bersangkutan.

Dengan demikian kegiatan supervisi diarahkan untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) dan keterampilan mengajar guru. Hal ini sesuai dengan rumusan supervisi pengajaran yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal, bahwa dengan meningkatnya kemampuan guru akan mempertinggi kualitas belajar peserta didik sehingga tujuan sekolah akan tercapai. Peningkatan kualitas mengajar guru tersebut dapat dilakukan dengan

berbagai cara, antara lain: penataran, lokakarya, seminar, kunjungan kelas, pertemuan individual, pemberian brosur - brosur dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kompetensi profesional guru.

Peningkatan kompetensi guru PAI tidak lepas dari peranan pengawas dalam membina dan meningkatkan kompetensinya. Oleh karenanya, supervisi dilakukan agar terwujud usaha yang konkrit dalam pengembangan kompetensi guru. Kegiatan supervisi hakikatnya adalah memberikan layanan kepada guru dalam membimbing dan mengembangkan potensi dan keahliannya, yang dilakukan dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini bertujuan agar profesionalitas guru terus meningkat dalam menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya.

Pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008, tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, bimbingan, pelatihan siswa, serta membina hal - hal yang terkait dengan tugas guru.⁷⁰ Dalam pedoman pengawas pendidikan agama Islam bahwa tugas kepengawasan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah hanya terkait dengan tugas kepengawasan akademik. Kepengawasan akademik tersebut mencakup dalam kegiatan; (1) menyusun program pengawasan; (2) melaksanakan program pengawasan; (3) evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program pengawasan; (4) membimbing dan melatih profesional guru PAI.

Dalam Pendidikan Agama Islam, seorang pengawas dalam membimbing guru dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Pengawas sebagai supervisor Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan kualitas guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, melalui pemilihan strategi dan metode yang tepat yang dituangkan dalam silabus dan RPP. Dengan bimbingan tersebut diharapkan memotivasi guru agar terus meningkatkan profesionalitasnya. Hal ini juga

⁷⁰ Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas (Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional : 2009), 6.

nantinya akan berdampak pada peningkatan pembelajaran antara guru dan siswa.

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, yaitu :⁷¹

1. Pembelajaran tatap muka diantaranya adalah menyampaikan materi, melatih dan membimbing siswa dan menilai pembelajaran.
2. Penilaian hasil belajar yang dipadukan atas beberapa penilaian dari penilaian pokok bahasan hingga penilaian akhir.
3. Tatap muka bisa berlangsung secara langsung maupun dengan pemanfaatan media, seperti video atau observasi.
4. Ruang tatap muka juga bisa dilakukan di kelas, laboratorium ataupun di luar kelas.
5. Waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka ditetapkan sesuai dengan kurikulum.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan guna terwujud pembelajaran yang berkualitas diantaranya adalah PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 19 ayat 1 bahwa; “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”

Begitu pula dalam PP Nomor 19 Tahun 2005, disebutkan: “standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran”. Dalam hal ini, pengawas sebagai pembina profesionalitas guru juga harus menunjukkan pemahamannya mengenai sikap pembina, yang diwujudkan enam sikap, yakni: membimbing dan memperbaiki, mengevaluasi, memperhatikan dan

⁷¹ Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas...8

memahami serta mendorong pengembangan diri dan kreativitas guru .⁷²

Adanya supervisi pendidikan akan berimplikasi pada pendidik terutama dalam meningkatkan profesionalitas pendidik, termasuk guru PAI. Dalam hal ini indikasi kompetensi akademik meliputi; (1) Penguasaan keilmuan, pola pikir konsep, struktur, dan materi bagi guru PAI terhadap mata pelajarannya. (2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi PAI. (3) pengembangan materi dengan kreatif (4) Pengembangan profesionalitas guru secara konsisten. (5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

D. Implikasi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Penguasaan Kompetensi Guru PAI.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia utamanya guru lebih khusus guru pendidikan Agama Islam di sekolah, perlu adanya usaha yang kongkrit dan maksimal. Salah satu bentuk usaha itu adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengawas. Menurut kamus besar bahasa Indonesia implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, yang termasuk atau tersimpul yang disugestikan tapi tidak dinyatakan. Berdasarkan pada pengertian tersebut maka implikasi adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melaksanakan sesuatu.

Pada hakikatnya, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam melakukan perencanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar di kelas dapat berlangsung dengan baik. Sebagai seorang pengawas seharusnya memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru demi meningkatkan profesionalisme guru dan kecakapan guru dalam menyusun program pembelajaran setelah menganalisis hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas. Dalam pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas bahwa kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran,

⁷² Departemen Agama Republik Indonesia, Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan: Supervisi Akademik dan Evaluasi Program (Jakarta : Depag RI,2003),21

melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok.⁷³

Pengawas dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok dalam hal ini adalah supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari tujuan supervisi sehingga guru dapat mengembangkan profesionalitas guru PAI melalui berbagai aspek kegiatan terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis tekstual dan kontekstual serta dapat memilih strategi dan metode yang tepat baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan. Maka guru akan termotivasi untuk selalu meningkatkan kompetensinya karena salah satu diantaranya adanya supervisi akademik dari pengawas PAI.

Sehingga supervisi akademik yang dilakukan pengawas berdampak juga terhadap kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Penjelasan kegiatan tatap muka adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan tatap muka atau pembelajaran terdiri dari kegiatan penyampaian materi pelajaran, membimbing dan melatih peserta didik terkait dengan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran dalam kegiatan tatap muka.
2. Menilai hasil belajar yang terintegrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara lain berupa penilaian akhir pertemuan atau penilaian akhir tiap pokok bahasan merupakan bagian dari kegiatan tatap muka.
3. Kegiatan tatap muka dapat dilakukan secara langsung atau termediasi dengan menggunakan media antara lain video, modul mandiri, kegiatan observasi/eksplorasi.

⁷³ Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional ,2009,6.

4. Kegiatan tatap muka dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, bengkel atau di luar ruangan.
5. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah/madrasah.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas, Pemerintah telah mengeluarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 19 ayat 1 bahwa; Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mengacu pada PP Nomor 19 Tahun 2005, standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

Pandangan guru terhadap supervisi yang kadang-kadang cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru. Pemahaman guru semacam ini adalah pemahaman yang keliru yang harus dihilangkan. Di samping itu ada hal penting yang tidak boleh di lupakan oleh pengawas sebagai pembina professional guru yaitu harus diwujudkan dalam prilaku para pengawas sebagai pembina. Hal ini di sebabkan bahwa mutu prilaku pembinaan tersebut tergantung pada pemahaman pengawas mengenai tujuan professional. Sehingga jika dianalisis, tingkat mutu prilaku Pembinaan diwujudkan dalam enam bentuk prilaku yaitu: memperhatikan, mengerti atau memahami, membantu dan membimbing, memupuk evaluasi diri bagi perbaikan dan pengembangan, memupuk kepercayaan diri, dan memupuk untuk mendorong bagi pengembangan inisiatif dan kreatifitas.

Sehingga implikasinya dalam dunia pendidikan yang terkait dengan

tenaga pendidik atau guru adalah, bahwa supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI berdampak pada indikator kompetensi akademik yakni; (1) Penguasaan guru PAI terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Penguasaan guru PAI terhadap standar kompetensi dan kompetensi pendidikan agama Islam. (3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. (4) Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

E. Penelitian yang Relevan

Bahasan yang diteliti dalam penelitian ini secara spesifik membahas supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Sub rayon 7 Kabupaten Banyumas. Untuk itu, ditemukan sumber literatur yang terkait dengan penelitian sebagai sumber pustaka, yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian Bahtiar Yusup (IAIN Purwokerto) ⁷⁴ hasil penelitiannya terdapat hubungan antara supervisi akademik dengan Kualitas Pembelajaran Guru PAI Sekolah Dasar se-Kec. Tegal Selatan Kota Tegal sangat signifikan, karena berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan, jika Nilai Sig. $< 0,05$, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara X_a dan Y ($0,002_a < 0,05$), artinya terdapat korelasi positif signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran guru PAI SD se-Kec. Tegal Selatan Kota Tegal, karena Nilai Sig. ($0,002_a < 0,05$).

⁷⁴ Bahtiar Yusup, *Korelasi Supervisi Akademik Dengan Kualitas Pembelajaran Guru Pai Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*, Tesis: IAIN Purwokerto, 2017. 133

2. Penelitian Suparjo (IAIN Purwokerto)⁷⁵ hasil penelitian ini menunjukkan Ada hubungan positif dan signifikan antara Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMP se-Kabupaten Banyumas dengan nilai korelasi sebesar 0.688, Ada hubungan positif dan signifikan antara Supervisi Akademik dan kinerja sebesar 0.728 yang berarti berhubungan kuat, Ada hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMP se Kabupaten Banyumas nilai korelasi sebesar 0.437 yang berarti berhubungan sedang dan Ada hubungan positif dan signifikan antara Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja secara bersama- sama terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMP se Kabupaten Banyumas sebesar 0.733 sehingga antara supervise akademik, motivasi kerja dan kinerja guru memiliki hubungan yang kuat.
3. Penelitian Sutoro. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru fisika dengan model supervisi klinis disekolah tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis ternyata meningkatkan kinerja guru fisika serta mutu pembelajaran fisika disekolah tersebut meningkat. Supervisi klinis di sekolah tersebut juga mendapat respon positif dari guru fisika.⁷⁶
4. Penelitian Johan Supriyo (IAIN Purwokerto).⁷⁷ Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh supervisi pengawas terhadap profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar se-Kota Tegal, untuk mengetahui tingkat pengaruh pelatihan terhadap profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar se-Kota Tegal; dan untuk mengetahui tingkat pengaruh supervisi pengawas dan

⁷⁵ Suparjo, *Hubungan Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMP Se Kabupaten Banyumas*, Tesis: IAIN Purwokerto, 2018. 138

⁷⁶Sutoro, *Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Fisika, (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Lubuklinggau,2010)* 6

⁷⁷Johan Supriyo, *Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Pelatihan Terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Se-Kota Tegal*, Tesis : IAIN Purwokerto, 2017. 11

pelatihan secara bersama-sama terhadap profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar se-Kota Tegal.

5. Penelitian Idris (UIN Alaudin Makassar).⁷⁸ Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, *pertama*, supervisi akademik di MA Watampone berpengaruh besar terhadap mutu pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien, sehingga menjadikan MA Watampone memiliki mutu *excellent school*); *kedua* faktor yang diperhatikan dalam kegiatan supervisi ini adalah penguasaan guru terhadap materi ajar, strategi dan metodenya, mampu memanfaatkan fasilitas dan media ajar, mampu menilai kemampuan siswa, memaksimalkan lingkungan sebagai sumber belajar serta memiliki kepribadian yang komitmen, dan disiplin. Hal ini juga didukung dengan lingkungan yang bersih, indah, aman dan sehat serta harmonis; *ketiga*, kendala dalam melaukan supervisi diantaranya adalah SDM yang kurang memadai kurang maksimal dalam mengemban tugas dan keterbatasan finansial; *keempat* Solusinya adalah meningkatkan SDM yang ada dilembaga, lebih mengembangkan tugas dan tanggung jawab dan mencarikan dana melalui sumber yang berbeda.
6. Penelitian Amrazi Zakso dan Usman Radiana.⁷⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru SMP Negeri 1 Bengkayang. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bengkayang dinilai dapat meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran; (2) Aspek-aspek yang disupervisi dinilai telah mengarah pada materi/sasaran supervisi akademik yang disesuaikan dengan

⁷⁸Idris, “*Pengaruh Supervisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru pada Madrasah Aliyah di Watampone*”, Tesis, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2008. 103

⁷⁹ Amrazi Zakso dan Usman Radiana, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Smp Negeri 1 Bengkayang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 2 No.3 2013

kebutuhan guru/sekolah; (3) Teknik supervisi akademik yang digunakan cukup bervariasi; (4) Kendala pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah adalah terbatasnya waktu; (5) Upaya yang dilakukan pengawas sekolah dinilai sudah cukup, namun tetap perlu ditingkatkan; (6) Frekuensi kunjungan pengawas sekolah dinilai belum optimal karena masih ada guru yang belum dikunjungi oleh pengawas sekolah.

Penelitian di atas, secara spesifik belum membahas tentang supervisi akademik pengawas terhadap penguasaan kompetensi guru PAI SMP Negeri khususnya di sub rayon 7 kabupaten Banyumas. Akan tetapi penelitian sebelumnya tetap menjadi inspirasi dan referensi gagasan dan sumber informasi secara objektif mengenai permasalahan supervisi akademik. Adanya penelitian tersebut, diharapkan penelitian berjalan dengan sistematis yang detail untuk mengkaji supervisi oleh pengawas PAI. Dengan demikian, penelitian ini berbeda jika dilihat dari objek dan materi pembahasannya. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari segi materi, objek maupun metode pembahasannya.

F. Kerangka Berpikir

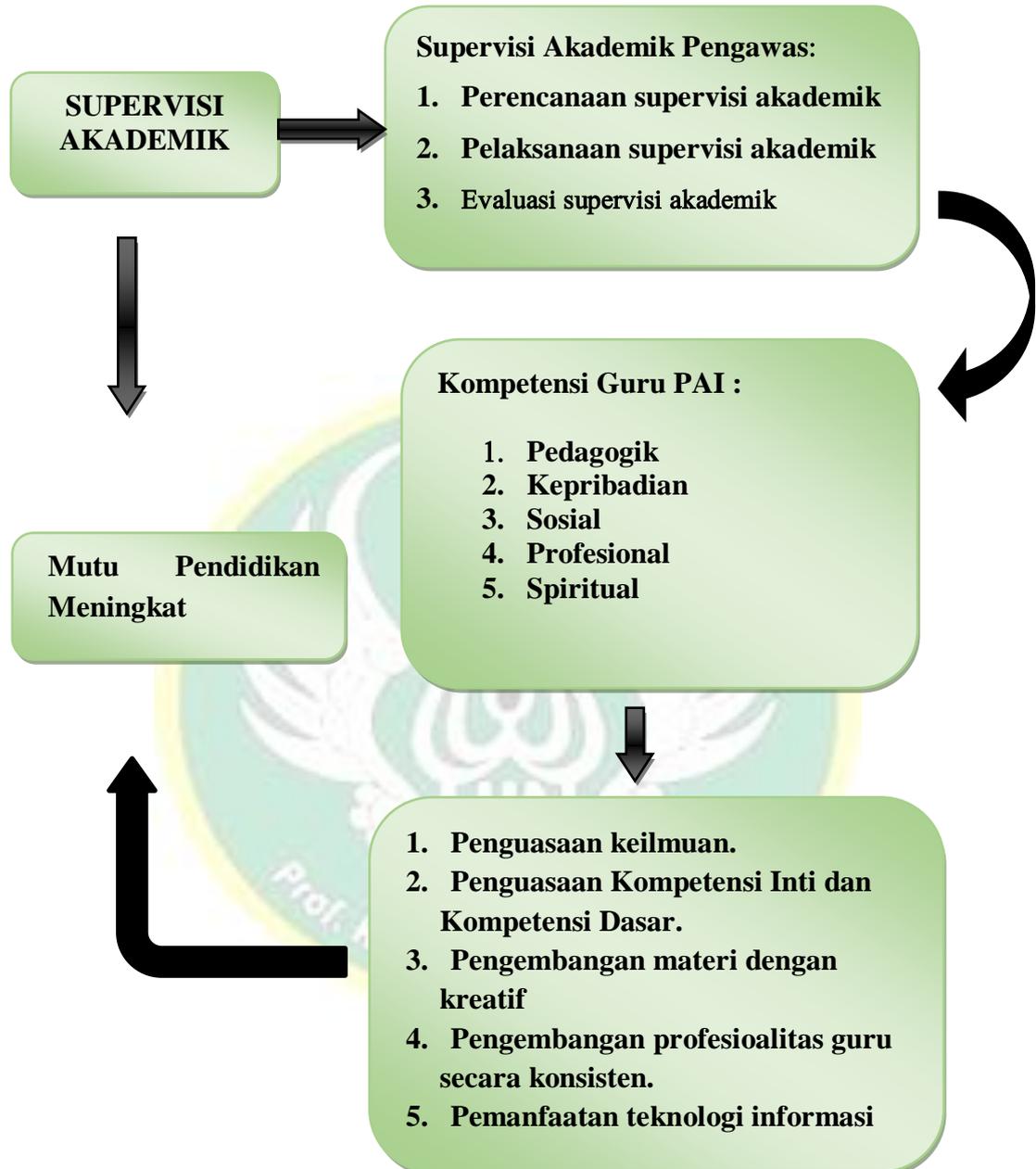
Pengawas atau supervisor merupakan jabatan fungsional yang berperan signifikan terhadap pelaksanaan supervisi, dimana ia harus memiliki kompetensi yang memadai. Penerapan supervisi ini dilandaskan pada landasan teologis dan landasan yuridis. Landasan teologis yakni Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan landasan yuridis yakni UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP RI. No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, PP No. 12 Tahun 2007 tentang Pengawas Sekolah/Madrasah, PP No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah.

Pembinaan mengenai proses pembelajaran sangat diperlukan bagi guru untuk membantu mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran memiliki tahapan - tahapan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Untuk itu pengawas yang akan memberikan pembinaan kepada guru PAI hendaknya melakukan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, serta evaluasi supervisi akademik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas akan meningkatkan kompetensi guru PAI, dimana kompetensi - kompetensi tersebut adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi sepiritual serta kompetensi kepemimpinan.⁸⁰ Dampak positif dari supervisi akademik yang dirasakan oleh guru, kemudian akan berimbas dalam praktek belajar mengajar di ruang kelas. Semakin meningkat kualitas guru dalam mengajar, berbanding lurus dengan naiknya prestasi siswa, maka secara umum akan terwujud peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan kajian pustaka dan teori tentang supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas, maka dapat digambarkan tentang kerangka berfikir penelitian, untuk memberikan arahan dalam penelitian yang dilakukan.

⁸⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 211, Tahun 2011, tentang Standar Nasional Pendidikan

Kerangka berfikir :

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dimaknai sebagai cara ilmiah yang dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi yang digunakan untuk hal tertentu.⁸¹ demi mengumpulkan data empiris, maka harus menggunakan suatu teknik atau cara tertentu. Maka dari itu bab ini ditujukan untuk menuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga pertanyaan yang telah diajukan dapat terjawab dengan sistematis dan terarah. Selain itu pada bab ini juga di paparkan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti dengan melalui pengamatan dan wawancara dengan pengawas dan beberapa guru, maka diperoleh data sebagai pertimbangan mendasar sehingga peneliti memilih SMP Negeri di Sub rayon 7 ini sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu satu semester dengan melakukan pendekatan kepada *key informan*, menentukan informan, mengumpulkan data, dan menganalisis data, terakhir menulis laporan penelitian.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (field research), karena data atau informasi yang diambil berasal dari lapangan dan menghasilkan data berupa data deskriptif kualitatif, data - data tertulis ataupun lisan. Sugiyono juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, sample diambil secara purposive dan snowball, tehnik pengumpulan data secara triangulasi dan analisis data

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALfabeta, 2013) hal 13

bersifat induktif.⁸²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berusaha mengembangkan objek secara alamiah sesuai dan apa adanya.⁸³ Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis secara rasional dengan teori-teori pengawas akademik yang telah dikemukakan dalam teori pengawas akademik oleh para pakar, sehingga terlihat hubungan atau bahkan kesenjangan antara tataran praktis dengan teori - teori tersebut.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas. Adapun yang dijadikan fokus penelitian adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas.

C. Data dan Sumber Data

1 Data penelitian

Data penelitian diambil melalui wawancara, dengan pengawas dan guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas, kemudian melakukan observasi dan juga dokumentasi terhadap kegiatan di SMP Negeri Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas.

2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengawas dan 13 guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas yang dapat memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik pengawas terhadap penguasaan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Banyumas.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALfabeta, 2013) 15

⁸³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003) 157

D. Teknik Pengumpulan Data

1 Wawancara

Wawancara ialah kontak langsung peneliti dengan pengawas, dengan kepala sekolah dan dengan 13 guru PAI SMP Negeri di Sub rayon 7 kabupaten Banyumas dalam mendapatkan data valid serta mendalam terkait supervisi akademik pengawas. Wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah jenis wawancara terbuka dan terpimpin, dimana peneliti memberikan pertanyaan yang terfokus pada penelitian. Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan langsung melalui forum MGMP yang menghadirkan guru-guru PAI ataupun secara ersonal pengawas hadir ke sekolah.

2 Observasi

Observasi atau pengamatan ialah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Sugiyono mendefinisikan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam serta apa bila informan yang diteliti tidak terlalu besar atau banyak.⁸⁴

Observasi menunjukkan pada kegiatan peneliti untuk mengamati fenomena lapangan dengan panca indra, serta mencatatnya, sesuai dengan tujuan atau permasalahan penelitian.⁸⁵ Observasi digunakan dengan cara melakukan pengamatan kepada objek sesuai pada permasalahan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati aktivitas pengawas, kepala sekolah dan guru PAI SMP Negeri di Sub rayon 7 kabupaten Banyumas untuk mendapatkan data *detail* tentang supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas.

3 Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa berupa tulisan, gambar maupun karya yang telah berlalu pada SMP Negeri Sub Rayon 7 Banyumas. Teknik

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif...* 203

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif...* 203

dokumentasi ialah mengumpulkan data atau informasi mengenai hal-hal yang bisa berbentuk catatan, majalah, gambar, foto, rapat, agenda atau yang lainnya.⁸⁶

Dokumen dalam penelitian ini ialah, profil sekolah dan foto kegiatan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka data yang dikumpulkan menjadi lebih kuat.

4 Triangulasi

Triangulasi yang peneliti lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keabsahan data guna meningkatkan derajat kepercayaan dari data yang terkumpul agar dapat dipertanggung jawabkan. Sesuai dengan jenis, pendekatan dan metode dalam penelitian ini, maka data - data yang telah diperoleh tentu ada kata-kata yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini dipengaruhi kredibilitas informan, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *credibility* (validitas internal), yaitu untuk menilai kebenaran suatu data yang diperoleh. Adapun cara pengujian kredibilitas data dapat dilakukan diantaranya dengan cara triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (tiga sumber).⁸⁷

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi dari sumber, metode dan juga waktu. Data dari ketiga sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan atau *member check* dengan tiga sumber data tersebut.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 236

⁸⁷ Sugiyono, *Motodolgi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009) 372.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya ialah proses dalam mencari dan juga menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi.⁸⁸ Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan peneliti menggunakan teknik analisa data induktif yang menfokuskan pada hal-hal yang akan dipolakan menjadi teori baru setelah dilakukannya kegiatan wawancara, observasi serta pengumpulan data melalui dokumentasi secara mendalam.⁸⁹

Tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini ialah:⁹⁰

1. Reduksi data

Reduksi yang berarti merangkum, hal-hal pokok dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian di SMP Negeri Sub Rayon 7 Banyumas.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian yang singkat. tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menemukan hal - hal yang memungkinkan adanya makna yang bisa ditarik kesimpulan atau pengambilan tindakan dari data - data yang telah dikumpulkan, lalu disusun secara runtut dari bentuk yang kompleks menjadi lebih sederhana dengan demikian dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah teknik terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data. Analisis yang dilakukan saat pengumpulan data dan setelah dilakukan pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan. Selama pengumpulan data, peneliti berupaya

⁸⁸ Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan...* 368

⁸⁹ Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan...* 313

⁹⁰ Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan...* 370

mencari makna, penjelasan dan alur sebab-akibat yang terjadi sehingga ditariklah sebuah kesimpulan yang bersifat terbuka kemudian konsep lebih terperinci.

Langkah - langkah dalam menganalisis data diantaranya:⁹¹

1. Mempersiapkan data yang akan dianalisis. Pada langkah ini perlu dilakukan transkrip wawancara, scan materi, melakukan pengetikan pada data yang telah di dapatkan dari lapangan, memilih dan menyusun data yang telah ada ke dalam berbagai jenisnya masing-masing sesuai dengan sumber informasi.
2. Membaca data secara keseluruhan. Langkah ini diawali dengan membangun general sense atas data yang didapatkan dan merefleksikan makna yang terkandungnya secara menyeluruh. Pada proses ini terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu gagasan utama dari tiap perkataan informan, bagaimana nada gagasan tersebut dan bagaimana kesan informan. Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan mengenai gagasan utama yang disampaikan.
3. Melakukan analisis lebih mendalam dengan mengkode data. Koding adalah proses mengolah informasi yang telah di dapatkan ke dalam sebuah tulisan sebelum dimaknai. Langkah ini membutuhkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah didapatkan, membagi tulisan atau gambar ke dalam beberapa kategori yang telah dibagi dan melabeli kategori dengan berbagai istilah yang berasal dari informan. Data yang dibagi berupa data pernyataan, perilaku, kejadian, perasaan, aktivitas informan dan lain sebagainya. Beberapa pertanyaan yang bisa diajukan untuk membantu melakukan pengkodean terhadap pernyataan, perilaku, perasaan, tindakan dari informan dan lain-lain yaitu:
 - a. Apa yang sedang atau telah terjadi?
 - b. Apa asumsi-asumsi yang terjadi dibalik peristiwa ini?
 - c. Apa yang menjadi makna tersirat dari informan?

⁹¹Farichatun, Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif,
<https://www.kompasiana.com/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 10:51

- d. Apa maksud informan melakukan ini?
 - e. Apa makna dari peristiwa ini?
 - f. Perasaan apa yang tercermin dari pernyataan informan ini?
4. Gunakan koding dalam menggabarkan setting penelitian, orang, kategori, tema yang nantinya akan dilakukan analisis data. Koding data ini merupakan suatu tindakan dalam menyampaikan informasi sedetail mungkin. Setelah itu terapkan proses koding untuk membuat tema atau kategori. Setelah mengidentifikasi tema atau kategori selama proses koding, peneliti dapat menggunakan untuk membuat analisis lebih kompleks.
 5. Narasikan kembali bagaimana deskripsi dan kategori ini akan disajikan, di dalamnya terdapat kronologi peristiwa, tema atau antar tema yang saling berhubungan. Peneliti juga dapat menggunakan visualisasi berupa gambar, tabel dalam membahas data. Penyajian dapat berupa proses, lokasi penelitian, informasi tentang informan dan lain-lain.
 6. Tahap akhir yang dilakukan yaitu menginterpretasikan atau menganalisis data. Peneliti memberikan penegasan apakah data dibenarkan atau disangkal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas

1. SMP Negeri 1 Sokaraja

Pada tahun 1959 Pemerintah Kawedanan Sokaraja membentuk Panitia Pendiri SMP Persiapan Negeri yang diketuai oleh Bp. Umar Sajadi (Wedana Sokaraja). Pada tanggal 1 September 1959, panitia dapat mendirikan SMP Persiapan Negeri Sokaraja yang selanjutnya dikenal dengan sebutan SMP Persiapan Sokaraja dengan menempati tanah dan bangunan yang berstatus pinjaman dari Ui Guan Mo. Tenaga pendidik dibantu dari SMP Negeri IV Purwokerto ditambah tenaga pengajar guru-guru SR Negeri yang dianggap berwenang mengajar di SMP termasuk diantaranya Bp. Soetadi dan Bp. Parkinu.

Pada tanggal 1 Oktober 1975 dengan Surat Keputusan Menteri P dan K Republik Indonesia, SMP Persiapan Sokaraja resmi menjadi SMP Negeri Sokaraja dengan nomor sekolah 1469, yang diurus oleh Bp. Soetadi sebagai utusan panitia. SK penerangan diambil di Jakarta oleh ketua panitia Bp. Umar Sajadi dan sebagai Kepala Sekolah Ibu Sundiyati dengan No. SK Penerangan 0203/O/1975 tertanggal 14 Oktober 1975.

Tabel 1. 1 Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 1 Sokaraja⁹²

Kepala Sekolah dan Masa Bhaktinya		
No	Nama	Masa Bhakti
1	Sundiyati	Tahun 1960 s.d. Tahun 1983
2	Darnawi Djaya Wardaya	Tahun 1983 s.d. Tahun 1993
3	Drs. Parkinu DS.	Tahun 1993 s.d. Tahun 2000
4	Raslam	Tahun 2003 s.d. Tahun 2006
5	Affandi Mansyur	Tahun 2007 s.d. Tahun 2009

⁹² Dokumentasi SMP Negeri 1 Sokaraja, 16 September 2021

6	Sulistyaningsih, S.Pd., M.Pd.	Tahun 2009 s.d. Tahun 2011
7	Sugeng Kahana, S.Pd.	Tahun 2011 s.d. Tahun 2014
8	M. Priyo Utomo, S.Pd.	Tahun 2014 s.d. Tahun 2016
9	Bambang Gunawan, S.Pd., S.IP.	Tahun 2016 s.d. Tahun 2019
10	Suyatno, S. Pd, MM	Tahun 2019 s.d. sekarang

2. SMP Negeri 2 Sokaraja

SMP Negeri 2 Sokaraja berdiri pada tahun 1979, tepatnya pada hari Minggu Legi tanggal 1 April 1979 Masehi, atau bertepatan tanggal 3 Jumadilalawal 1399 Hijriyah. Penetapan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 030/U/1979 tentang Pelaksanaan Integrasi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama Menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama Keputusan Mendikbud tersebut ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 Februari 1979. Namun keputusan tersebut berlaku mulai tanggal 1 April 1979. Sehingga SMP Negeri 2 Sokaraja menetapkan Hari Ulang Taun setiap tanggal 1 April.

Sebelumnya, SMP Negeri 2 Sokaraja bernama Sekolah Teknik Negeri 1 Sokaraja dengan alamat Jalan Jenderal Sudirman Nomor 168 Sokaraja. Pada perkembangannya, ada perubahan alamat menjadi Jalan Letjen. Supardjo Roestam Nomor 168 Sokaraja. Kepala SMP Negeri 2 Sokaraja semenjak berdiri tahun 1979 adalah:⁹³

Tabel 2. 1 Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 2 Sokaraja.

No	Nama	Masa Bhakti
1	Soebroto	Tahun 1979 s.d. Tahun 1983
2	Sundiyati	Tahun 1983 s.d. Tahun 1995
3	Drs. Raslam	Tahun 1995 s.d. Tahun 2000
4	Drs. Wahyudin	Tahun 2000 s.d. Tahun 2001
5	Warlan, BA	Tahun 2001 s.d. Tahun 2007

⁹³ Dokumentasi SMP Negeri 2 Sokaraja, 16 September 2021

6	Joko Purnomo, M.M.Pd	Tahun 2007 s.d. Tahun 2010
7	Dra. Suparjo	Tahun 2010 s.d. Tahun 2014
8	Bayu Heryanto, S.Pd	Tahun 2014 s.d. Tahun 2018
9	Tejowibowo, S.Pd.	Tahun 2019 s.d. Sekarang

3. SMP Negeri 1 Sumbang

Pada bulan Juli 1969 berdirilah sekolah lanjutan pertama kejuruan di Kecamatan Sumbang di desa Sumbang yang bernama SMEP Sumbang. SMEP merupakan kependekan dari Sekolah Menengah Ekonomi Pertama. SMEP Sumbang hanya berumur 6 tahun yaitu sejak berdiri Juli 1969 s.d. Juli 1975. Pada bulan Juli 1975 SMEP Sumbang berubah menjadi SMP PEMDA Kecamatan Sumbang sampai bulan Juli 1977.

Diantara tahun 1977 s.d. 1979 merupakan saat transisi. sekolah menengah pertama kejuruan menjadi sekolah menengah pertama contohnya SMEP dan ST menjadi SMP. Sehingga diantara tahun tersebut SMP Pemda Kec. Sumbang berganti nama SMP transisi Kec. Sumbang. Dengan adanya transisi tersebut konon Mahkota (Negeri) dari STN 2 Sokaraja akan diberikan kepada Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Tetapi atas perjuangan guru – guru STN 2 Sokaraja yang berdomisilin diantara Sokaraja dan Kec. Sumbang akhirnya Mahkota STN 2 Sokaraja diberikan kepada SMP Transisi Sumbang.

Sehingga sejak tanggal 17 Februari 1979 SMP Transisi Kec. Sumbang berubah menjadi SMP Negeri 1 Sumbang dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:⁹⁴

Tabel 3. 1 Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 1 Sumbang.

No	Nama	Masa Bhakti
1	DM. Rasikin BA	Tahun 1979 s.d. Tahun 1992
2	Sukmono Alm	Tahun 1992 s.d. Tahun 1995
3	Drs. RB. Sumantri	Tahun 1995 s.d. Tahun 2001
4	Dra. Sri Kusmiyati	Tahun 2001 s.d. Tahun 2004

⁹⁴ Dokumentasi SMP Negeri 1 Sumbang, 16 September 2021

5	Drs. Agus Susanto	Tahun 2004 s.d. Tahun 2007
6	Drs. H. Djumar Yamena	Tahun 2007 s.d. Tahun 2010
7	Tohir, S. Pd, M. Pd	Tahun 2010 s.d. Tahun 2011
8	Drs. Anggoro Tri M.M. Pd	Tahun 2011 s.d. Tahun 2013
9	Drs. Herry Nuryanto W	Tahun 2013 s.d. Tahun 2016
10	M. Priyo Utomo, S. Pd	Tahun 2016 s.d. Tahun 2017
11	Yuli Antoro, S. Pd	Tahun 2017 s.d. sekarang

4. SMP Negeri 3 Sumbang

SMP Negeri Sumbang dengan No. Statistik Sekolah/NPSN 20 10 30 22 11 28 / 20301971 beralamat di Jl. Raya Baturraden Timur, Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah saat ini berstatus Negeri dengan nilai Akreditasi Sekolah A dan mendapat skor 91. SMP Negeri 3 Sumbang memiliki luas lahan 7.025 m² dan jumlah rombel sebanyak 15 ruang.

Tabel 4. 1 Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 3 Sumbang.⁹⁵

No	Nama	Masa Bhakti
1	Daryadi, S.Pd	Tahun 2002 s.d. Tahun 2005
2	Aji Kusmanto, S.Pd	Tahun 2005 s.d. Tahun 2008
3	Bayu Heryanto, S.Pd	Tahun 2008 s.d. Tahun 2012
4	Subagyo, SPd	Tahun 2012 s.d. Tahun 2013
5	Herry Saptono, S.Pd	Tahun 2013 s.d. Tahun 2016
6	Irma Pujiati, S.Pd, M.Pd	Tahun 2016 s.d. Sekarang

5. SMP Negeri 4 Sumbang

Tujuan didirikannya SMP Satu Atap adalah untuk menunjang tercapainya pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 (Sembilan) Tahun dan menyediakan layanan pendidikan dasar di daerah terpencil, terisolir dan terpencar di wilayah Kabupaten Banyumas, serta meningkatkan

⁹⁵ Dokumentasi SMP Negeri 3 Sumbang, 17 September 2021

partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan pendidikan.

SMP Negeri 4 Sumbang lahir/berdiri tahun 2007 dengan SK Bupati Banyumas Nomor : 420/1222/2007 tanggal 18 Juli 2007 dengan nama *SD-SMP Satu Atap (Pendidikan Dasar Terpadu)* dimana penyelenggaraan pendidikan yang mencakup SD dan SMP yang secara fisik dan atau pengelolaannya terpadu, Kepala SD sekaligus menjabat Kepala SMP Negeri Satu Atap yang saat itu dijabat oleh *Bpk. WAHID, A.Ma.Pd.* berdasarkan Surat Tugas Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor: 824/4204/2007 Tanggal 1 Agustus 2007.

Seiring perkembangan jaman untuk meningkatkan efektivitas dan efisien maka *Sekolah Dasar-Sekolah Menengah Pertama Satu Atap (SD-SMP Satu Atap)* ditetapkan menjadi *Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sumbang* ditetapkan dengan Keputusan Bupati Banyumas Nomor: 39 Tahun 2011 tanggal 30 Nopember 2011.

Tabel 5.1 Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 4 Sumbang⁹⁶

No	Nama	Masa Bhakti
1	Tugiyono, S.Pd.	Tahun 2008 s.d. Tahun 2011
2	Drs. Anggoro Tri Mulyarto, M. Pd	Tahun 2011 s.d. Tahun 2012
3	Dra. Arsiti, M.Pd.	Tahun 2012 s.d. Tahun 2014
4	Suyatno, S.Pd.	Tahun 2014 s.d. Tahun 2015
5	Tri Agus Hariyayatno, S.Pd.	Tahun 2015 s.d. Tahun 2017
6	Dra. Wiwi Parluki, M.Pd.	Tahun 2017 s.d. Tahun 2019
7	Yuliantoro, S. Pd	Tahun 2019 s.d. Tahun 2020
8	Agus Widodo, M.Pd.	Tahun 2020 s.d. sekarang

6. SMP Negeri 1 Kalibagor

SMP Negeri 1 Kalibagor merupakan sekolah tertua di wilayah kecamatan Kalibagor, yang berintegrasi dari SMP Negeri Kalibagor pada tanggal 17 Februari 1979, dengan nomor SK Integrasi 030/U/1979. Pada awal integrasi, SMP Negeri Kalibagor hanya memiliki sembilan ruang

⁹⁶ Dokumentasi SMP Negeri 4 Sumbang, 17 September 2021

belajar ukuran 7 x 8 m, satu ruang guru/karyawan yang sempit, dan sarana pendukung pembelajaran yang terbatas, serta berdiri pada tanah seluas 1.400 m² yang belum bersertifikat.

Namun pada tahun 1981 SMP N Kalibagor juara lomba cerdas cermat tingkat kabupaten dan otomatis mewakili kabupaten Banyumas di tingkat provinsi dan disiarkan lewat stasiun televisi Jogjakarta, yang sangat membanggakan masyarakat Kalibagor khususnya di Banyumas pada umumnya. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang bagus, saling mendukung, punya komitmen, konsisten dan tetap eksis. Seiring berkembangnya waktu dan kerja keras seluruh pihak sekolah bekerjasama dengan unsur-unsur masyarakat desa kalibagor, pada tahun 1982, SMP Negeri 1 Kalibagor, membeli sebidang tanah sendiri seluas 7.550 m², di sisi selatan jalan suwarjono kalibagor. Dan menambah jumlah bangunan, baik ruang belajar maupun fasilitas penunjang lainnya. Jumlah siswa didik pun semakin bertambah. Dari hanya 9 kelas kemudian bertambah menjadi 21 kelas pada saat ini.

Tabel 6.1 Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 1 Kalibagor:⁹⁷

No	Nama	Masa Bhakti
1	Soemarto, B.A	Tahun 1978 s.d. Tahun 1991
2	S. Boediono Periode	Tahun 1991 s.d. Tahun 1995
3	Kamsa	Tahun 1995 s.d. Tahun 1999
4	Drs. Soedarso Sisworijanto	Tahun 1999 s.d. Tahun 2002
5	Drs. Djumar Yamena	Tahun 2002 s.d. Tahun 2007
6	Drs. Deppi Supriyadi, M.M. Pd	Tahun 2007 s.d. Tahun 2011
7	Sujiranto, S.IP., S.Pd., M.Pd.	Tahun 2011 s.d. Tahun 2012
8	Noor Rahayu I, S.Pd., M. Pd	Tahun 2012 s.d. Tahun 2013
9	Dra. Rr. Imro'atun Istikhomah.	Tahun 2013 s.d. Tahun 2014
10	R. Bambang Prihananto, S. Pd	Tahun 2014 s.d. Tahun 2016
11	Purwanto Ali Suryanto, S. Pd	Tahun 2016 s.d. Tahun 2020

⁹⁷ Dokumentasi SMP Negeri 1 Kalibagor, 16 September 2021

12 Sugeng Kahana, S.Pd., M. Pd Tahun 2020 s.d. sekarang

7. SMP Negeri 2 Kalibagor

SMP Negeri 2 Kalibagor memiliki NPSN 20301946 dan beralamat di Jln. Raya Kaliori-kalibagor Banyumas, Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Status sekolah Negeri dengan waktu penyelenggaraan pendidikan di pagi hari.

SMP Negeri 2 Kalibagor berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bernomorkan SK. Pendirian 0260/01/1994 pada tanggal 1994-10-15 dan No. SK. Operasional 0260/01/1994 dengan nilai Akreditasi A, Dp 013218 Tgl. SK. Akreditasi 27-10-2011. SMP N 2 Kalibagor memiliki Luas tanah 150002 m².

Tabel 7. 1 Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 2 Kalibagor:⁹⁸

No	Nama	Masa Bhakti
1	Warlan, BA	Tahun 1994 s.d. Tahun 2000
2	Drs. Saptono	Tahun 2000 s.d. Tahun 2007
3	Drs. Edianto	Tahun 2007 s.d. Tahun 2010
4	Drs. Agus Sumbodo	Tahun 2010 s.d. Tahun 2013
5	Dra. Imroatus Istikhomah, M.Pd	Tahun 2013 s.d. Tahun 2014
6	Yuli Antoro, S.Pd	Tahun 2014 s.d. Tahun 2017
7	Drs. Dwi Cipto Setyanto, M.Pd	Tahun 2017 s.d. Tahun 2021
8	Drs. N. Fredy Franmoko, M.Pd	Tahun 2021 s.d. sekarang

8. SMP Negeri 3 Kalibagor

Sekolah ini berdiri pada tahun 1995 dengan nama awal SMP Petir karena lokasinya berada di desa Petir. SMP Negeri 3 Kalibagor terletak di Kabupaten Banyumas sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga tepatnya di jalan kalianja petir, kecamatan kalibagor kabupatem Banyumas. Sekolah ini mempunyai halaman cukup luas yaitu 9800 m².

⁹⁸ Dokumentasi SMP Negeri 2 Kalibagor, 17 September 2021

Lahan ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tempat belajar dan bermain. Di beberapa tempat ditanami pohon-pohon perindang.

Di sebelah selatan terdapat ruang tata usaha, ruang kepala sekolah dan ruang aula. Dan di sebelah barat terdapat ruang ruang kelas 7A samapai dengan 7G. Di belakang ruang guru terdapat bangunan laboratorium IPA, kantin sebagai tempat beristirahat dan makan siswa. Semua kelas juga sudah terdapat fasilitas whiteboard dan LCD proyektor. Halaman depan sekolah terdapat bangunan masjid yang berukuran 13 m x 10 m² biasa digunakan untuk shalat jamaah dhuhur dan ashar oleh guru, karyawan serta siswa siswi SMP Negeri 3 Kalibagor. Di timur masjid terdapat tiga buah gasebo yang bersih dan nyaman sebagai tempat beristirahat, bermain, tempat belajar dan bercanda siswa.

Di sebelah timur menghadap ke barat terdapat bangunan ruang guru, perpustakaan dan ruang kelas 9A sampai dengan 9G. Kamar mandi siswa ada di dua tempat yaitu di sebelah barat kusus untuk anak putra sedang di sebelah utara khusus untuk anak putri. Di sebelah utara menghadap keselatan berjajar ruang kelas 8A samapai dengan 8G. Disetiap koridor dan ruang kelas dipasang poster dan kata mutiara. CCTV terpasang di 16 titik lokasi di SMP Negeri 3 Kalibagor sehingga semua aktivitas di sekolah dapat terpantau. Sekolah ini juga sudah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN-AS).

SMP Negeri 3 Kalibagor memiliki visi Unggul Layanan Mutu Akademik Non Akademik Perilaku Terdidik berdasarkan Iman Rasional dan Rasa (ULAMA PETIR). Serta memiliki misi diantaranya:

- 1) Menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa agar terbentuk generasi penerus yang berakhlak mulia.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran, bimbingan dan kepelatihan secara efektif dan efisien.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri, memahami lingkungan dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik dan mandiri.

- 4) Membentuk sikap dan kepribadian luhur yang berpedoman pada nilai-nilai budaya dan wawasan bangsa.
- 5) Menumbuhkan semangat belajar dan bekerja secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk berprestasi
- 6) Melaksanakan 5 S (Salam, sapa, senyum, sopan, dan santun)
- 7) Melaksanakan kegiatan 7K untuk menunjang kepedulian terhadap lingkungan.

SMP Negeri 3 Kalibagor juga memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
- 2) Tercapainya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- 3) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 4) Siswa cerdas dan memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya
- 6) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus
- 7) Siswa peduli terhadap lingkungan

Tabel 8. 1 Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 3 Kalibagor:⁹⁹

No	Nama	Masa Bhakti
1	Drs. Solihun	Tahun 1995 s.d. Tahun 1999
2	Drs. Khoeron	Tahun 1999 s.d. Tahun 2003
3	Drs. Misbah	Tahun 2003 s.d. Tahun 2009
4	Alfa Kristanti, M.Pd	Tahun 2009 s.d. Tahun 2012
5	Drs. Asrofi	Tahun 2012 s.d. Tahun 2015
6	Maryono, M.Pd	Tahun 2015 s.d. Tahun 2018

⁹⁹Dokumentasi SMP Negeri 3 Kalibagor, 17 September 2021

9. SMP Negeri 4 Kalibagor

SMP Negeri 4 Kalibagor memiliki visi yaitu SMART (Santun, mandiri, akhlakulkarimah, berprestasi, dan terampil berlandaskan ketakwaan. Dan memiliki tujuan sekolah yaitu Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia kepada peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan membekali ketrampilan hidup agar dapat hidup mandiri serta mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan.

SMP Negeri 4 Kalibagor memiliki Misi Sekolah diantaranya:

- a. Menumbuhkan sikap santun, hormat dan kasih sayang pada sesama dalam pergaulan/ kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat secara umum.
- b. Melaksanakan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien,
- c. Menyediakan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan bimbingan penyuluhan yang memadai.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri yang teratur, terprogram, selektif, dan berorientasi prestasi.
- e. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah yang kokoh dan berbudaya.
- f. Menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, tertib, disiplin, dan aman
- g. Meningkatkan hubungan yang humanis antara warga sekolah, komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Tabel 9. 1 Kepala sekolah dan masa bakti di SMP Negeri 4 Kalibagor:¹⁰⁰

No	Nama	Masa Bakti
1	Drs. Kuat Sudaryono	Tahun 1995 s.d. Tahun 1999
2	Drs. Tarwan	Tahun 1999 s.d. Tahun 2002
3	Drs. Agus Sumbodo	Tahun 2002 s.d. Tahun 2005

¹⁰⁰ Dokumentasi SMP Negeri 4 Kalibagor, 17 September 2021

4	Drs. Asrofi	Tahun 2005 s.d. Tahun 2008
5	Bambang, S.Pd	Tahun 2008 s.d. Tahun 2011
6	Erna, S.Pd	Tahun 2011 s.d. Tahun 2014
7	Sujoto, S.Pd	Tahun 2014 s.d. Tahun 2017
8	Drs. Slameto	Tahun 2017 s.d. Tahun 2020
9	Widodo, S.Pd	Tahun 2020 s.d. Sekarang

B. Gambaran Kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Berdasarkan data yang dihimpun dilapangan, kompetensi guru PAI SMP Negeri di Subrayon 7 diantaranya:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik seorang guru dapat diukur dari kemampuannya menyusun silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran dengan baik, memanfaatkan media pembelajaran serta melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran.¹⁰¹ Apa bila hal tersebut telah dimiliki oleh seorang guru maka guru tersebut telah dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki salah satu ciri guru profesional di bidangnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas dalam mengembangkan silabus serta menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran dan melakukan penilaian sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan yang penulis temui. Adalah Warso, S.Ag guru SMP Negeri 3 Sumbang mengungkapkan bahwa silabus yang dikembangkan dan RPP yang disusun telah sesuai dengan KI dan KD yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungannya. Dibuat dan disiapkan disetiap

¹⁰¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan ...*

awal semester, mengacu kepada silabus yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama kabupaten Banyumas.¹⁰² Drs. Sunaji guru SMP Negeri 2 Sumbang menjelaskan bahwa dengan keterbatasan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran tidak bisa dijadikan alasan, sehingga Ia tidak menggunakannya. Usaha dan belajar terus menerus menjadikan media pembelajaran dapat dikuasai dan sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰³

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Nur Hidayatulloh, S.Pd guru SMP Negeri 1 Sumbang, menurut beliau bahwa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI Sub Rayon 7, selain mengikuti apa yang telah menjadi program MGMP, penguasaan kemampuan mengembangkan silabus, membuat RPP, cara memanfaatkan media pembelajaran serta penguasaan kecakapan evaluasi bisa didapat dari tempat lain. Tempat lain yang dimaksud adalah bisa dari guru PAI lain yang tidak satu sub rayon ataupun dengan cara mencari dari sumber berupa internet yang dapat diakses setiap saat. Kemudian dari apa yang telah didapat dari berbagai sumber diaplikasikan dalam proses pembelajaran dituangkan dalam pengembangan silabus dan RPP sesuai dengan karakteristik siswa yang ada disekolahnya agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.¹⁰⁴ Mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran Guntur Irawan Rujito, S. Pd. I, guru SMP Negeri 4 Sumbang mengatakan bahwa dari hasil arahan dari pengawas dan beberapa latihan – latihan pembuatansoal yang pernah diikuti, menjadikan rasa percaya diri meningkat. Soal yang dibuat sekalipun harus digunakan oleh sekolah lain dalam penyelenggaraan test bersama, soal dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya.¹⁰⁵

Senada dengan ungkapan tersebut, Agus Widiyanto, S. Ag guru SMP Negeri 1 Sokaraja juga mengatakan bahwa silabus dan RPP disusun

¹⁰² Warso, S. Ag guru SMP N 3 Sumbang, 16 September 2021

¹⁰³ Drs. Sunaji guru SMP N 2 Sumbang, 17 September 2021

¹⁰⁴ Nur Hidayatulloh, S. Pd guru SMP N 1 Sumbang, 04 Oktober 2021

¹⁰⁵ Guntur Irawan Rujito, S. Pd. I guru SMP N 4 Sumbang, 04 Oktober 2021

bersama di forum MGMP. Penyusunan silabus dan RPP direvisi serta disempurnakan, dikerjakan secara bersama-sama dalam MGMP. Forum MGMP rutin dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester atau lebih, namun yang pasti adalah disetiap awal semester, baik semester satu atau semester dua.¹⁰⁶ Namun demikian, walaupun silabus dan RPP telah dirumuskan bersama dalam forum MGMP, SMP Negeri 1 sokaraja dengan karakter lingkungan sekolah yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain, tidak serta merta mengambil keseluruhan hasil musyawarah namun masih harus merubah atau menambahkan materi yang berbeda dengan hasil musyawarah. Hal tersebut dilakukan karena SMP Negeri 1 Sokaraja berada di lingkungan pondok pesantren, sehingga penguatan, pengayaan materi lebih mendalam dibandingkan dengan silabus dan RPP yang disusun oleh MGMP.¹⁰⁷ Siti Musdalifah, S.Ag guru SMP Negeri 2 Sokaraja menambahkan bahwa kompetensi pedagogik guru terutama dalam penguasaan pemanfaatan media pembelajaran telah dikuasai oleh rata-rata guru PAI Sub Rayon 7, karena selain guru PAI Sub Rayon 7 mengasah kemampuannya secara mandiri, secara tidak langsung penggunaan media pembelajaran yang digunakan pada saat MGMP, seperti media laptop, audiovisual dengan proyektor serta pengenalan media pembelajaran menggunakan internet selalu dilakukan selama pelaksanaan MGMP.¹⁰⁸ Agus Tina , S.Ag guru SMP Negeri 3 Sokaraja, menambahkan bahwa, penggunaan teknologi informasi yang dilakukan sebagai media pembelajaran di era sekarang merupakan sebuah keniscayaan. Bagi anak-anak SMP Negeri 3 Sokaraja media teknologi informasi berupa media online tanpa adanya kendala signal, dengan kemampuan siswa dan siswinya, media online tidak lagi sebagai media pendukung namun telah menjadi media utama. Kondisi demikian menuntut guru PAI khususnya di SMP Negeri 3 Sokaraja menyesuaikan

¹⁰⁶ Dokumen MGMP (undangan dan daftar hadir)

¹⁰⁷ Bapak Agus Widiyanto, S. Ag guru SMP N 1 Sokaraja, 23 September 2021

¹⁰⁸ Siti Musdalifah, S. Ag guru SMP Ngeri 2 Sokaraja, 17 September 2021

diri dengan keadaan yaitu tidak *gaptek*. Media pembelajaran online, seperti google classroom, aplikasi canva, media power point, whatsapp yang digunakan sebagai media pengantar dalam penyampaian informasi harus benar-benar dikuasai.¹⁰⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, Tri Wahyuniati, S.Ag, guru SMP Negeri 1 Kalibagor menuturkan bahwa pengembangan silabus dan pembuatan RPP yang dilakukan dalam forum MGMP, dengan cara saling memberi masukan antara guru PAI dengan tetap mempertimbangkan karakter siswa di sekolah masing-masing. Masih menurut Tri Wahyuniati, S.Ag, bahwa dalam mendukung dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Sub Rayon 7, instrumen penilaian atau evaluasi pembelajaran juga dimusyawarahkan dan dibuat secara bersama-sama. Untuk penguasaan dan kecakapan membuat perangkat penilaian atau perangkat soal dalam forum MGMP juga telah diadakan beberapa kali pelatihan dengan narasumber dari pengawas sendiri atau oleh sesama guru PAI yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibanding guru PAI yang lain dalam penguasaan pembuatan soal. Materi yang pernah didiskusikan dalam forum MGMP diantaranya yaitu tentang kaidah-kaidah pembuatan soal, perumusan pemilihan kata operasional dalam soal dan penjelasan tentang soal HOTS. Hal tersebut diungkapkan secara lugas oleh Tri Wahyuniati, S.Ag.¹¹⁰ Drs. Sukirno guru SMP Negeri 2 Kalibagor, Irka Setia Aprianto, S. Pd. I guru SMP Negeri 4 Kalibagor masing – masing menambahkan bahwa pengembangan silabus yang dilakukan adalah pengembangan yang berbasis wilayah atau potensi lingkungan masing – masing. Sebaik apapun konsep yang diterapkan dalam pengembangan silabus namun apa bila potensi lingkungan yang ada di sekolah masing – masing tidak dipertimbangkan maka hasilnya tidak maksimal.¹¹¹ Sedangkan Yuni Fatroh, S. Ag menambahkan potensi lingkungan harus menjadi

¹⁰⁹ Agus Tina, S. Ag guru PAI SMP Negeri 3 Sokaraja, 17 September 2021

¹¹⁰ Tri Wahyuniati, S.Ag, guru SMP N 1 Kalibagor, 27 September 2021

¹¹¹ Drs. Sukirno, guru SMP N 2 Kalibagor dan Irka Setia Aprianto, S. Pd. I guru SMP N 4 Kalibagor, 27 September 2021

pertimbangan utama dalam pengembangan silabus sehingga antara konsep yang disiapkan akan sesuai dengan kondisi di lapangan, dengan demikian keberhasilan tujuan pembelajaran akan terjamin.¹¹²

Penuturan beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi

penulis di lapangan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan silabus, dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dan melakukan penilaian telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang guru sangat berhubungan dengan psikis atau kepribadian guru yang ada di dalam dirinya, diantaranya adalah berakhlak mulia, bisa menjadi teladan, arif, dewasa, stabil dan mantap.¹¹³ Indikator lain dari kompetensi kepribadian guru, sebagaimana diungkapkan oleh Hamid Darmadi, bahwa guru harus memiliki sikap objektifitas, jujur dan adil, sikap objektif berarti tidak memihak salah satu anak didik, sedangkan adil dapat diartikan menempatkan sesuatu sesuai tempatnya, oleh karena itu guru tidak hanya mendisiplinkan peserta didik saja, namun juga mendisiplinkan dirinya. Sikap berikutnya adalah kedisiplinan, yaitu menghargai pekerjaannya dan membiasakan diri dengan hidup secara teratur.¹¹⁴ Kemampuan tersebut merupakan sebagian indikator dari kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru apa lagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi kepribadian guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas sesuai dengan hasil wawancara penulis dapat penulis gambarkan dalam deskripsi hasil wawancara. Adalah Drs. Sunaji, Guru SMP Negeri 2 Sumbang, termasuk guru PAI senior di

¹¹² Yuni Fatroh, S. Ag, guru SMP N 3 Kalibagor, 27 September 2021

¹¹³ Martis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 10

¹¹⁴ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan KOnsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15

Sub Rayon 7 yang memiliki banyak pengalaman dan menjadi rujukan bagi guru-guru PAI yunior di Sub Rayon 7, beliau mengatakan bahwa selaku guru PAI peran guru sampai kapanpun tidak bisa digantikan oleh siapapun apa lagi oleh robot. Guru harus mengedepankan uswah hasanah, salah satu indikatornya adalah, sebelum guru tersebut masuk kelas, maka ia harus sudah menyiapkan segala sesuatunya baik material yang berupa perangkat pembelajaran, performa luar guru itu sendiri ataupun psikologis guru harus benar-benar prima.¹¹⁵ Kedisiplinan menetapi waktu, mentaati aturan atau kode etik guru menjadi pangkal kesuksesan pembelajaran di kelas. Bagaimana mungkin siswa disiplin sedangkan gurunya tidak memberi contoh secara nyata.¹¹⁶ Program among tamu yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbang yang dilakukan pagi hari sesuai jadwal, menerima nak – anak di pintu gerbang kelas, kiranya dapat menjadi klarifikasi bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbang telah memiliki kompetensi kepribadian yang baik.¹¹⁷

Pernyataan Agus Widanto, S. Ag yang menyatakan bahwa, sebelum guru mengajarkan tentang materi ajar apapun kontennya, apa lagi konten tentang karakter atau budi pekerti, maka guru dituntut untuk memberi contoh atau teladan terlebih dahulu. Setinggi atau seluas apapun materi ajar tentang karakter yang disampaikan guru, tidak akan berhasil dicerna atau bahkan diaplikasikan oleh siswa dengan baik, apa bila guru tersebut tidak memberi contoh secara nyata. Dicontohkan oleh Agus Widiyanto, S.Ag, jika guru mengajarkan tentang budi pekerti tetapi guru masih datang terlambat, masuk kelas terlambat, serta mengajar tidak sesuai dengan perencanaan atau mengajar sekedarnya saja, maka peserta didik tidak akan dapat menerima materi dengan maksimal apa lagi sampai dengan tingkat aplikatif, karena sang pengajar sendiri juga tidak mencerminkan pribadi yang baik.¹¹⁸ Dra. Wiji Astuti guru SMP Negeri 1 Kembaran dan Ruminah,

¹¹⁵ Drs. Sunaji, guru SMP Negeri sumbang 2 Sumbang, 16 September 2021

¹¹⁶ Warso, S. ag, guru SMP Negeri 3 Sumbang

¹¹⁷ Nur Hidayatulloh, S. Pd, guru SMP Negeri 1 Sumbang

¹¹⁸ Agus Widiyanto, S. Ag guru SMP N 1 Sokaraja, 23 September 2021

S. Ag, memberikan komentar yang sama tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh mereka. Bahwa ibarat pepatah mengatakan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, sehebat apapun guru berteori, ceramah serta memberikan segudang nasehat jika guru tidak memberikan contoh nyata dengan akhlak yang mulia maka nasehatnya menjadi sia – sia belaka.¹¹⁹

Guru sebagai pendidik selain harus membiasakan dirinya dengan kepribadian - kepribadian baik yang telah disebutkan, menurut Moch. User Usman guru harus mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru yaitu, membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaruan.¹²⁰ Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Guntur Irawan Rujito, S.Pd.I guru SMP Negeri 4 Sumbang, bahwa dalam meningkatkan kualitas diri setiap guru terutama dalam kepribadian yang harus dimiliki dan dijaga, guru PAI khususnya, dirinya harus bisa tanggap dalam menghadapi pembaruan. Guru di era milenial sekarang ini harus membuka diri, menerima setiap masukan dan perubahan, tidak bisa tetap diam ditempat dengan terus berpedoman pada kebiasaan lama yang monoton. Maka perubahan yang terjadi dengan adanya kemajuan dibidang teknologi dan informasi, mengharuskan guru PAI mengikuti arus perubahan dan kemajuan tersebut. Upaya merubah dan mengembangkan diri seorang guru, menurut Guntur Irawan dapat dilakukan dengan mengikuti program-program pelatihan yang diadakan baik oleh sekolah seperti IHT ataupun di luar sekolah.¹²¹ Tri Wahyuniati guru SMP N 1 Kalibagor menambahkan bahwa, program di luar sekolah yang pernah diikuti adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan oleh Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten. Materi yang pernah diikuti adalah tentang bagaimana memaksimalkan

¹¹⁹ Dra. Wiji Astuti dan Ruminah, S. Ag guru SMP N

¹²⁰ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), 16

¹²¹ Guntur Irawan Rujito, S. Pd. I guru SMP N 4

penggunaan berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas terutama dimasa pembelajaran daring. Sedangkan menurut Sukirno, S. Ag, guru di era sekarang tidak akan dapat mengajar dengan baik dan akan tersingkir jika tidak menguasai teknologi dan informasi.¹²²

Yuni Fatroh, S.Ag guru SMP Negeri 3 Kalibagor, menjelaskan tentang kompetensi kepribadian seorang guru dari sudut yang berbeda yaitu dari masalah kemampuan guru menahan diri dan sabar dalam menghadapi peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola sifat sabar atau dapat menahan diri, saat sekarang ini sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Menurut beliau di era modern seperti sekarang ini, terlebih dengan adanya wabah berupa pandemi virus corona, guru harus bisa mengelola kesabarannya dan dapat menahan dirinya dari meluapnya rasa emosi atau bahkan marah yang berlebih dalam menghadapi situasi saat ini. Tuntutan kurikulum dan model pembelajaran yang disebabkan adanya pandemi benar-benar mengharuskan seorang guru dapat menahan dirinya sehingga luapan emosi tidak menyebabkan gagalnya sebuah proses pembelajaran.¹²³

Kesabaran dan kepiawaian mengendalikan diri menjadi unsur yang sangat penting dalam mengelola kelas menuju kesuksesan belajar bagi peserta didik.¹²⁴ Berbagai alasan siswa seolah menjadi pembenaran agar siswa tidak maksimal dalam mengikuti proses belajar atau bahkan tidak pernah mengikuti pembelajaran sama sekali. Tidak ada kuota, lemahnya signal atau alat komunikasi (HP) bergantian dengan orang tua dan saudara menjadi alasan yang sangat umum, menjadi sebab peserta didik tidak mengikuti pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan seolah sia-sia, home visit, menghubungi orang tua, saudara atau bahkan tetangga, tidak sedikit gagal sampai akhirnya guru harus tetap sabar sampai ada kepastian di akhir semester. Kondisi semacam ini menurut Irka Setia Aprianto, S.Ag dialami hampir oleh seluruh guru PAI di Sub Rayon 7. Kata kunci sabar,

¹²² Tri Wahyuniati, S. Ag, Sukirno, S. Ag, guru SMP N 1 dan 2

¹²³ Yuni Fatroh, S. Ag guru SMP N 3

¹²⁴ Agustina, S. Ag guru SMP N 3

menjadi vonis akhir dalam pembagian rapor akhir semester atau akhir tahun pelajaran.¹²⁵

Penuturan beberapa guru PAI Sub Rayon 7 tersebut diperkuat oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan diri menerapkan sifat keteladanan, kedisiplinan, membuka diri dalam menerima perubahan dan sifat sabar telah dilakukan sebagaimana penjelasan di atas. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa unsur – unsur kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru telah dimiliki atau bahkan telah biasa dan diterapkan dalam proses pembelajaran baik di kelas ataupun di sekolahnya masing – masing.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial seorang guru dapat diukur dari kemampuannya berkomunikasi dan bersosialisasi baik dengan peserta didik, dengan orang tua peserta didik, dengan teman sejawat (guru), dengan tenaga kependidikan (karyawan), dengan kepala sekolah, dengan pengawas serta dengan masyarakat sekitar.¹²⁶ Kemampuan tersebut merupakan indikator dari kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan guru PAI SMP Negeri di sub rayon 7 Banyumas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru – guru PAI di Sub Rayon 7 dan observasi langsung, maka diperoleh penjelasan yang menyeluruh. Nur Hidayatulloh, S. Pd guru SMP Negeri 1 Sumbang mengatakan bahwa hubungan guru PAI dengan siswa sangatlah baik. Siswa menganggap gurunya seperti orang tua ke dua setelah orang tua di rumah. Hubungan semacam ini tentu tidak mudah dibangun, harus melalui proses pendekatan yang sangat humanis.¹²⁷ Hubungan dengan sesama guru PAI dan dengan guru mapel lain dapat terjalin dengan baik karena adanya saling pengertian dan pemahaman terutama dari guru PAI

¹²⁵ Irka Setia Aprianto, S. Ag guru SMP Negeri 4

¹²⁶ Abd. Rohman Getteng

¹²⁷ Nur Hidayatulloh, S. Pd guru SMP N 1

yang menjadi sentral/sorotan dalam penilaian kepribadian.¹²⁸ Sedangkan Drs. Sunaji dan Guntur Irawan, S. Pd. I, menjelaskan bahwa hubungan antara guru dengan kepala sekolah serta dengan pengawas, terjalin hubungan yang sangat harmonis dan selalu terjalin kebersamaan. Guntur Irawan menambahkan dalam kegiatan pembelajaran, pembimbingan dengan siswa maupun dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya, semua komponen yang ada di sekolah saling bersinergi.¹²⁹

Senada dengan pernyataan tersebut, Sukirno, S. Ag dan Tri Wahyuniati, S. Ag juga mengatakan hubungan masing - masing komponen disekolah mereka terjalin sangat baik, saling bersinergi, saling melengkapi.¹³⁰ Irka Setia Aprianto, S. Pd. I guru SMP Negeri 4 Kalibagor menguatkan penjelasan tentang kompetensi sosial dirinya, bahwa hubungan yang terjalin antara guru PAI dan masyarakat sekitar sangatlah baik. Sekolah mereka merupakan salah satu sekolah di Sub Rayon 7 yang tempatnya agak jauh dari jalan raya dan dari pusat keramaian. Usianya juga tergolong paling muda diantara SMP Negeri lain di Sub Rayon 7. Hal tersebut menyebabkan sarana dan prasarana yang dimiliki belum memadai dan tidak lengkap, termasuk sarana tempat ibadah. SMP Negeri 4 Kalibagor belum memiliki Mushola apa lagi Masjid, sehingga untuk pembiasaan berbagai macam ibadah masih menggunakan Masjid milik desa Srowot, yaitu tempat SMP Negeri 4 berada. Dengan kemampuan berdiplomasi guru PAI dalam hal ini Irka Setia Aprianto, S.Pd.I, peserta didik yang jumlahnya hampir 500 anak, setiap hari dapat dengan leluasa menggunakan Masjid sebagai tempat ibadah shalat duhur berjama'ah dan ibadah – ibadah yang lain.¹³¹

Yuni Fatroh, S.Ag guru SMP Negeri 3 Kalibagor juga menyatakan bahwa Hubungan antara guru PAI dengan peserta didik, dengan guru mapel lain, dengan orang tua peserta didik, dengan tenaga kependidikan

¹²⁸ Warso, S. Ag guru SMP N 3

¹²⁹ Drs. Sunaji S. dan Guntur Irawan Rujito, S. Pd. I guru SMP N 2 dan 4

¹³⁰ Sukirno, S. Ag, Tri Wahyuniati, S. Ag guru SMP N 1 dan 2

¹³¹ Irka Setia Aprianto, S. Pd. I guru SMP Negeri 4

dengan kepala sekolah serta dengan pengawas berlangsung sangat baik. Agustina, S. Ag dan Siti Musdalifah, S Ag menambahkan, apa lagi sebagai guru PAI merupakan ujung tombak dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti, harus menjadi pelopor dalam memberi warna dalam setiap aktifitas di lingkungan pembelajarannya, terutama dalam masalah akhlak. Sehingga kesantunan tutur kata, sikap atau tingkah laku yang baik yang dilakukan dan dicontohkan kepada anak dan kepada siapapun, benar – benar menjadi alat komunikasi yang efektif terjalinnya hubungan harmonis di antara seluruh komponen yang ada di sekolah.¹³²

Agus Widiyanto, S. Ag juga menambahkan, sebagai guru PAI hubungan yang terjalin sangat harmonis baik dengan peserta didik, dengan orang tua peserta didik, dengan guru mapel lain, dengan tenaga kependidikan, dengan kepala sekolah, bahkan dengan pengawas. Semua unsur yang ada di sekolah saling bekerja sama untuk memajukan sekolah. Bahkan dengan pengawas Pendidikan Agama Islam ada hubungan timbal balik yang sangat baik, kesulitan ataupun permasalahan sekecil apapun apa bila dikomunikasikan dengan pengawas akan dapat terselesaikan dengan mudah.¹³³ Dra. Wiji Astuti dan Ruminah, S. Ag, masing – masing menyoroti tentang hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang dianggap sangat baik. Hal ini dapat terwujud karena dari pihak sekolah, terutama guru PAI selalu mengadakan pendekatan yang inten melalui kegiatan – kegiatan bakti sosial, diantaranya pembagian zakat fitrah, pembagian daging qurban, kebersihan lingkungan dan kegiatan lainnya.¹³⁴

Penuturan beberapa guru PAI Sub Rayon 7 tersebut, diperkuat oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa kemampuan guru PAI Sub Rayon 7 dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan semua unsur, dengan peserta didik, dengan orang tua peserta didik, dengan sesama guru, dengan tenaga kependidikan, dengan kepala sekolah serta dengan

¹³² Agustina, S. Ag, Siti Musdalifah guru SMP N 2 dan 3

¹³³ Bapak Agus Widiyanto, S. Ag guru SMP N 1 Sokaraja, 23 September 2021

¹³⁴ Dra. Wiji Astuti, Ruminah, S. Ag guru SMP N 1 dan 2

Pengawas Pendidikan Agama Islam terjalin sangat baik. Dari data yang terkumpul, berdasarkan keterangan – keterangan yang ada, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru secara umum telah dimiliki dan diterapkan oleh guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru dapat diukur dari kemampuannya menguasai materi, kemampuan menguasai KI dan KD, kemampuan mengembangkan materi ajar serta kemampuan memanfaatkan teknologi Informasi.¹³⁵ Kemampuan profesional guru sebagaimana yang telah dijelaskan, apabila benar – benar telah dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru, maka tentu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terwujud dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi profesional guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas dapat dijelaskan secara rinci. Gambaran penjelasan yang akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru – guru PAI Sub Rayon 7. Agus Widiyanto, S.Ag, Dra. Wiji Astuti, Ruminah, S. Ag menuturkan bahwa berkenaan dengan kemampuan penguasaan materi, sebagai seorang guru yang telah bekerja masing – masing tidak kurang dari 20 tahun tentu materi ajar telah dikuasai dan tidak ada kesulitan yang berarti dalam memahaminya untuk kemudian disampaikan kepada peserta didik. Dengan latar belakang pendidikan yang ia miliki tentu menjadi alasan yang sangat logis sehingga menjadi guru profesional yang mengajar dibidangnya.¹³⁶ Agus Widiyanto juga menambahkan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki dalam hal penguasaan teknologi dan informasi, dirasakan masih sangat perlu ditingkatkan. Peningkatan dalam penguasaan teknologi dan informasi dilakukan melalui pelatihan –

¹³⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010)

¹³⁶ Agus Widiyanto, S. Ag, Dra Wiji Astuti, Ruminah, S. Ag guru SMP N 1 Sokaraja, SMP N 1 dan 2 Kembaran

pelatihan yang diikuti, terlebih di era sekarang ini. Teknologi dan informasi di era abad 21 ini menjadi sebuah keniscayaan bagi guru agar dapat menguasainya, terlebih dengan adanya pembelajaran online yang tengah berlangsung dampak dari pandemi virus yang belum berakhir sampai saat ini.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Siti Musdalifah, S.Ag, Warso, S. Ag, Dra. Sunaji, bahwa sebagai guru PAI kemampuannya dalam menguasai materi ajar tidak mengalami kesulitan yang berarti. Sekalipun demikian upaya meningkatkan kemampuan profesionalitasnya tidak berhenti karena terkadang juga ada materi - materi tertentu yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik.¹³⁷ Guntur Irawan dan Nur Hidayatulloh, menambahkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan yang dilakukan adalah dengan bertanya kepada rekan guru se Sub Rayon 7, atau bahkan dengan pengawas ketika pengawas berkunjung ke sekolah.¹³⁸ Masih tentang kompetensi profesional guru, Yuni Fatroh, S.Ag menambahkan bahwa, silabus dan RPP yang Ia susun menyesuaikan dengan KI dan KD yang kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungan. Perangkat pembelajaran tersebut dibuat dan disiapkan awal semester, mengacu silabus yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama kabupaten Banyumas.¹³⁹

Tri Wahyuniati, S.Ag, menuturkan bahwa dalam menguasai KI dan KD selama ini tidak mengalami kendala, sehingga bisa dikatakan KI dan KD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah bisa dioperasionalkan dengan baik. Kemampuan dalam penguasaan KI dan KD diperoleh karena pengalaman dan hasil pelatihan – pelatihan yang diikuti, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas atau pelatihan yang di berikan oleh Kementerian Agama RI melalui

¹³⁷ Siti Musdalifah, S. Ag, Warso, S. Ag, Dra. Sunaji guru SMP N 2 Sokaraja

¹³⁸ Guntur Irawan, S. Pd.I, Nur Hidayatulloh, S. Pd guru SMP N 1 dan 2

¹³⁹ Yuni Fatroh, S. Ag, guru SMP N 3

pengawas.¹⁴⁰

Sedangkan dalam hal penguasaan teknologi informasi, menurut Sukirno, S.Ag, di era digital sekarang ini, teknologi informasi justru menjadi sentral atau fokus perhatian guru dalam pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan dan workshop – workshop yang ada, guru PAI secara umum di Sub Rayon 7 dan di SMP Negeri 2 Kalibagor semakin menguasai teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Workshop, webinar dan diklat - diklat yang pernah diadakan dan diikuti oleh guru PAI Sub Rayon 7 adalah aplikasi pembelajaran seperti canva, office 365, google for education dan pembuatan video pembelajaran. Irka Setia Aprianto, S. Pd. I mengatakan bahwa, pelatihan dan workshop yang telah dilaksanakan sangat mempengaruhi terhadap peningkatan penguasaan dibidang teknologi informasi yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.¹⁴¹

Pernyataan dari guru - guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas tersebut, diperkuat dengan hasil observasi penulis di lapangan, maka guru PAI SMP Negeri di sub rayon 7 secara umum dapat disimpulkan telah memiliki kemampuan dalam penguasaan materi ajar, menguasai KI dan KD serta dalam penguasaan teknologi dan informasi. Dalam penguasaan teknologi dan informasi juga semakin memadai terlebih dengan sering diadakannya berbagai pelatihan dan workshop.

5. Kompetensi Spiritual

Kompetensi spiritual guru PAI dapat diukur dari performa yang dimiliki berupa semangat belajar mengajar di sebuah satuan pendidikan yang ditetapkan. Nilai – nilai spiritualitas tersebut diantaranya adalah, Selalu bersemangat mengaktualisasikan nilai – nilai keimanan yang diyakini dalam kegiatan pembelajaran disatuan pendidikan. Melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh semangat pelayanan sebagai implementasi dari nilai – nilai ketakwaan. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di

¹⁴⁰ Tri Wahyuniati, S. Ag guru SMP N 1

¹⁴¹ Sukirno, S. Ag, Irka Setia Aprianto, S. Pd. I guru SMP Negeri 2 dan 4....

satuan pendidikan dengan pendekatan aktif, kreatif, dan inovatif.¹⁴²

Kompetensi spiritual yang dimiliki oleh guru – guru PAI di Sub Rayon 7 dapat digambarkan, yaitu setelah mendapatkan data hasil dari wawancara dan observasi langsung penulis dengan guru PAI tersebut. Nur Hidayatulloh, S. Pd, Drs. Sunaji dan Warso, S. Ag, menceritakan bahwa dalam rangka mengatualisasikan nilai – nilai keimanan, maka di bawah bimbingan dan pengendalian guru PAI peserta didik di sekolah mereka telah melaksanakan program yang sudah berjalan, yaitu kegiatan shalat duhur secara berjama'ah di Masjid. Pelaksana'an shalat berjama'ah tersebut dilakukan tiap hari kecuali hari Jum'at. Pelaksanaan shalat berjama'ah tersebut menggunakan masjid milik desa dengan sebuah kesepakatan, karena sekolah mereka belum memiliki masjid yang representatif.¹⁴³ Kondisi yang sama juga dialami oleh Guntur Irawan, S. Pd. I yang menceritakan bahwa karena SMP Negeri 4 Sumbang belum memiliki Masjid yang cukup untuk menampung seluruh siswa, maka upaya mengaktualisasikan nilai – nilai keimanan guru PAI yaitu dengan memimpin dan membawa seluruh siswa shalat berjama'ah di Masjid besar milik desa yang cukup jauh tempatnya dari sekolah.

Lain halnya dengan Agus Widiyanto, S.Ag guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja menceitakan bahwa upaya aktualisasi keiaman guru yaitu dengan menyelenggarakan shalat duhur berjama'ah di masjid sekolah dan di garasi mobil yang dialih fungsikan saat jam shalat. Hal tersebut dilakukan karena masjid milik sekolah tidak bisa menampung jumlah seluruh siswa dan siswi. Hal serupa dialami oleh Dra. Wiji Astuti dan Ruminah, S. Ag, yang menceritakan, bahwa kegiatan peningkatan iman dan amal shaleh dalam hal ini ibadah shalat berjama'ah yaitu dengan memaksimalkan tempat yang dimiliki yaitu lapangan basket yang dialih fungsikan kegunaannya, supaya shalat duhur berjama'ah dapat dilakukan dalam satu waktu oleh seluruh siswa. Upaya yang sungguh – sungguh

¹⁴² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211, Tahun 2011

¹⁴³ Nur Hidayatulloh, S. Pd, Drs. Sunaji, Warso, S. Ag guru SMP N 1, 2, 3

oleh guru dengan cara sosialisasi rutin, mengkoordinasikan dan memimpin kegiatan tersebut maka program aktualisasi keimanan dapat terlaksana dengan baik.¹⁴⁴

Upaya mengaktualisasikan nilai – nilai keimanan yang dilakukan oleh Tri Wahyuniati, S. Ag guru PAI SMP Negeri 1 Kalibagor, yaitu dengan cara peserta didik dipimpin dan dipandu serta diarahkan dalam program tadarus pagi sebelum pelaksanaan jam pertama pembelajaran. Hal yang sama juga dilakukan oleh Siti Musdalifah, S.Ag, dan Agustina, S. Ag, masing – masing menjelaskan, bahwa tadarus yang dilakukan oleh siswa di bawah komando dan arahan oleh guru PAI, dilaksanakan di halaman sekolah secara bersama – sama kelas 7, kelas 8 dan kelas 9.¹⁴⁵ Siti Musdalifah, S.Ag merasa upaya aktualisasi keimanannya telah cukup maksimal karena semua program telah dapat dilaksanakan tanpa kendala yang cukup berarti. Walaupun Masjid yang dimiliki tidak dapat menampung seluruh peserta didiknya namun karena Masjid yang dimiliki berdekatan dengan lapangan basket sehingga kekurangan tempat untuk shalat berjama'ah atau tadarus bersama bisa memanfaatkan Masjid dan lapangan basket milik sendiri tanpa harus melakukan MOU dengan pihak lain.

Sukirno, S.Ag, guru SMP Negeri 2 Kalibagor, Yuni Fatroh, S.Ag, Irka Setia Aprianto, S. Pd. I, mereka menjelaskan kesamaan kondisi di sekolahnya dengan sekolah lain di Sub Rayon 7 yaitu, bahwa dalam rangka implementasi nilai – nilai ketakwaan yang dimiliki oleh guru PAI, yaitu dengan cara rutin membimbing, mengkoordinir peserta didik selalu melaksanakan kegiatan yang rutin dan terprogram yaitu melaksanakan perayaan setiap hari – hari besar Islam. Upaya implementasi ketakwaan yang lain adalah dengan melaksanakan pengumpulan dan pentasyarufan zakat fitrah bagi seluruh guru, karyawan dan siswa. Tidak luput pula dari upaya peningkatan implementasi ketakwaan yaitu diadakannya perayaan

¹⁴⁴ Dra. Wiji Astuti, Ruminah, S. Ag guru SMP N 1 dan 2

¹⁴⁵ Siti Musdalifah, S. Ag, Agustina, S. Ag guru SMP N 2 dan 3

hari besar kurban yaitu dengan cara mengadakan penyembelihan hewan kurban di sekolah dan pendistribusian di lingkungan sekitar sekolah masing – masing.¹⁴⁶

C. Temuan Penelitian Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Penguasaan Kompetensi Guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dilapangan, yaitu melalui wawancara dan observasi dapat dikemukakan bahwa tugas pengawas pendidikan agama islam adalah melakukan supervisi akademik yang mencakup dalam kegiatan sebagai berikut, perencanaan/penyusunan program supervisi, pelaksanaan program supervisi, dan evaluasi program supervisi/tindak lanjut. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut;

1. Penyusunan Program Supervisi

Berdasarkan informasi yang peneliti himpun di lapangan bahwa penyusunan program supervisi yang dibuat adalah program tahunan dan program semester, dalam penyusunan program tahunan dan program semester, memperhatikan sasaran dan target yang diharapkan. Hal ini disampaikan oleh Drs. Anas Ansori, M. Pd.I Pengawas PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas bahwa program tahunan dan program semester dibuat setiap tahun dan setiap semester, program kepengawasan inilah yang menjadi acuan pengawas dalam melaksanakan supervisi sesuai dengan sasaran dan target yang diharapkan.¹⁴⁷

Dengan adanya program kerja maka kegiatan pengawasan dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Segala aktivitas pengawasan termasuk ruang lingkup, output yang diharapkan serta jadwal supervisi dituangkan dalam program yang disusun. Hal ini sekaligus menjadi dasar acuan dan pertanggung jawaban pengawas dalam bekerja. Untuk lebih mengetahui kegiatan yang dilakukan pengawas yang dibuat

¹⁴⁶ Yuni Fatroh, S. Ag, Irka Setia Aprianto, S. Pd. I guru SMP N 3 dan 4

¹⁴⁷ Drs. Anas Ansori, M.Pd.I, Pengawas guru PAI SMP N Subrayon 7 Banyumas, 07 Oktober 2021

pada program semester terkait dengan supervisi akademik, berikut bentuk kegiatan pengawas PAI, secara garis besar yaitu;

- a. Menyusun Program Semester supervisi
- b. Pembinaan guru Pendidikan Agama Islam, yang meliputi;
 - 1) Membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP,
 - 2) Membimbing guru dalam pelaksanaan PBM,
 - 3) Membimbing guru dalam penggunaan strategi/metode pembelajaran.
- c. Pemantauan dan Penilaian guru.
 - 1) Supervisi guru dalam pelaksanaan pembelajaran,
 - 2) Menilai kinerja untuk guru,
 - 3) Membina kemampuan guru dalam pelaksanaan penilaian/evaluasi untuk peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Menilai hasil belajar siswa dan kemampuan guru
 - 1) Menyusun soal/ instrumen penilaian,
 - 2) Penilaian dan hasil analisis belajar siswa dan kemampuan guru.
- e. Melaksanakan kegiatan lain-lain
 - 1) Mengikuti rapat koordinasi
 - 2) Mengikuti studi banding, loka karya, seminar, dan diklat kepengawasan.
- f. Menyusun laporan dan hasil supervisi
 - 1) Menyusun laporan hasil supervisi,
 - 2) Menyusun evaluasi hasil supervisi seluruh guru binaan.¹⁴⁸

Dengan adanya program yang sudah dibuat ini pengawas PAI dituntut untuk melaksanakan supervisi sekaligus memberikan pembinaan profesional pada guru PAI. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan kemampuan yang dimiliki guru PAI yang pada akhirnya kompetensi guru semakin meningkat.

¹⁴⁸ Dokumen Pengawas...2020

2. Pelaksanaan Program Supervisi

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan program supervisi serta tugas tugas pembinaan yakni; pembinaan guru dalam perencanaan pembelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesiolannya, dan pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Pembinaan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat menentukan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas, keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Guru dituntut untuk dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses mengajar guna mencapai hasil yang maksimal.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru PAI dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada. Sebagai supervisor bertugas mengoreksi perangkat yang dibuat oleh guru PAI dan membimbing guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas yaitu dengan dua cara yaitu melakukan kunjungan langsung ke masing – masing sekolah ataupun melakukan supervisi secara kelompok yakni mengadakan pertemuan bersama dengan semua guru PAI di SMP Negeri sub rayon 7 Banyumas, yang bertempat di sekolah yang telah ditunjuk.

Dalam membina guru PAI terhadap pembuatan perencanaan pembelajaran, Drs. Anas Ansori, M.Pd.I, menjelaskan bahwa proses persiapan hingga pelaksanaan supervisi bekerja sama dengan pengurus MGMP, sehingga pelaksanaan supervisi kapanpun dan

dimanapun dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Supervisi dan bimbingan pembuatan perencanaan pembelajaran ini juga dibenarkan oleh Guru PAI SMP Negeri 3 Sumbang yaitu Warso, S.Ag yang mengatakan bahwa Pengawas selalu memberikan bimbingan pembelajaran agar guru agama memiliki inovasi dalam pembelajaran baik dalam penyusunan RPP ataupun pembelajaran termasuk kegiatan tambahan (ekstrakurikuler).¹⁴⁹

Senada dengan pernyataan tersebut, Dra. Wiji Astuti, guru PAI SMP Negeri 1 Kembaran juga mengungkapkan pembinaan dan pembimbingan oleh pengawas dilakukan melalui forum MGMP yang dilaksanakan minimal satu kali selama satu semester.¹⁵⁰ Dalam forum MGMP tersebut Pengawas menyampaikan materi tentang komponen yang harus ada dalam struktur silabus, komponen RPP yang sesuai serta materi tentang penilaian atau evaluasi belajar bagi siswa. Walaupun pengawas telah mengadakan supervisi melalui forum MGMP, namun berkunjung ke sekolah juga tetap dilakukan oleh Pengawas.

Ketika pengawas hadir ke sekolah maka yang dilakukan adalah memeriksa seluruh persiapan mengajar guru baik silabus, program tahunan, program semester, dan program mingguan guru yang terangkum dalam perangkat pembelajaran. Kegiatan supervisi langsung ke sekolah yang dilakukan pengawas selain memeriksa dan memberi masukan administrasi persiapan mengajar juga memeriksa serta membimbing dalam pembuatan instrumen evaluasi/penilaian bagi siswa. Bahkan pengawas lebih inten mengadakan supervisi langsung ke sekolah terutama dalam kegiatan evaluasi PTS atau PAS, mengecek instrumen dan butir-butir soal.¹⁵¹

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengawas telah melakukan supervisi dengan teknik kelompok

¹⁴⁹ Warso, S.Ag guru SMP N 3 Sumbang, 26 September 2021

¹⁵⁰ Dokumen MGMP

¹⁵¹ Wiji Astuti, Guru PAI SMP Negeri 1 Kembaran, 16 September 2021

yaitu mengumpulkan semua guru PAI di SMP Negeri sub rayon 7 di tempat dan waktu yang telah disepakati bersama. Walaupun supervisi yang dilakukan oleh pengawas telah dilakukan melalui forum MGMP, namun supervisi kunjungan kelas juga tetap dilakukan.

b. Pembinaan Guru Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran

Wawancara dan observasi langsung telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pengawas terhadap guru PAI SMP Negeri di sub rayon 7 tentang penguasaan materi pelajaran. Drs. Anas Ansori, M.Pd.I selaku pengawas pembina menjelaskan bahwa supervisi yang dilaksanakan yaitu dengan teknik individual dengan cara kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI terfokus pada penguasaan materi ajar. Setelah mengadakan pengamatan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas, kemudian pengawas secara langsung mendiskusikan hasil supervisi kelas yang telah dilakukan. Pengawas menyampaikan bahwa secara umum guru PAI di sub rayon 7 dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum, namun masih perlu dikembangkan secara kontekstual.¹⁵²

Hal ini dibenarkan oleh salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yakni Agus Widiyanto, S.Ag terkait dengan pembinaan terhadap penguasaan materi oleh pengawas PAI, Agus Widiyanto mengatakan bahwa pembinaan guru PAI oleh pengawas dilakukan secara personal setelah supervisi kelas dilakukan, kemudian mengambil waktu khusus memberikan masukan, koreksi dan penguatan terhadap materi ajar yang telah disampaikan kepada peserta didik.¹⁵³

Dari kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas, bila terdapat guru PAI yang mengalami kendala teknis dalam proses

¹⁵² Drs. Anas Ansori, M.Pd.I, Pengawas guru PAI SMP N Subrayon 7 Banyumas, 07 Oktober 2021

¹⁵³ Agus Widiyanto, S.Ag guru SMP N 1 Sokaraja, 23 September 2021

mengajar, maka tindak lanjut pengawas akan membantu dengan memberikan waktu khusus pembinaan terhadap guru tersebut, agar kesulitan yang dialami dapat diatasi. Dengan adanya supervisi kunjungan ini, pengawas PAI akan mengetahui penguasaan materi ajar oleh guru PAI, sehingga dapat menghasilkan kegiatan supervisi yang optimal, dari situlah kemudian akan menghasilkan kesimpulan, apakah guru ini kurang atau mampu menguasai materi pelajaran yang diampu.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan materi pelajaran berdampak positif bagi guru PAI walaupun dengan terbatasnya bimbingan dari penguasaan materi pelajaran yang bersifat kontekstual, dengan memiliki kemampuan dibidangnya seorang guru PAI akan menghasilkan kualitas pendidikan yang diinginkan.

c. Pembinaan Guru dalam Mengembangkan Keprofesionalannya

Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat diketahui bila guru tersebut dapat mengembangkan keprofesionalannya dengan melakukan tindakan-tindakan reflektif, ini menjadi tuntutan bagi seorang guru yang profesinya sebagai pendidik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan pembinaan pengawas terhadap guru PAI agar mampu mengembangkan keprofesionalannya dengan melakukan tindakan reflektif, hal ini diungkapkan oleh pengawas guru PAI Drs. Anas Ansori, M.Pd.I sebagaimana penuturannya agar guru PAI mampu mengembangkan keprofesionalnya, kami selaku pengawas mengadakan kegiatan pelatihan - pelatihan dan berusaha mengikut sertakan guru PAI untuk mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan workshop pengembangan profesi ketika dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun daerah, tentunya dipilih guru yang belum ikut terhadap kegiatan tersebut.

Anas Ansori menambahkan bahwa, pembinaan terhadap guru

PAI terkait dengan pengembangan keprofesionalannya, pengawas mengadakan pembinaan dengan jadwal yang telah disepakati bersama melalui forum MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI) dua kali dalam satu semester melakukan pertemuan, dan disepakati tema atau materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, seperti bagaimana memanfaatkan teknologi dan informasi, dan lain sebagainya itu dilakukan secara rutin”¹⁵⁴.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Sumbang yaitu Guntur Irawan, S.Pd.I yang mengatakan bahwa guru PAI telah mendapatkan masukan serta bimbingan oleh pengawas secara intensif sehingga kompetensi guru PAI di SMPN 4 Sumbang mengalami peningkatan yang cukup baik.¹⁵⁵

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Pengawasan

Evaluasi dari pembinaan dan pemantauan guru PAI dilakukan setelah melakukan pelaksanaan program supervisi bagi guru PAI sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang tepat terhadap permasalahan tersebut dalam kegiatan pembinaan berikutnya.

Hal ini diungkapkan oleh Pengawas PAI Drs. Anas Ansori, M.Pd.I bahwa evaluasi program kepengawasan dilakukan setelah kegiatan supervisi berakhir. Evaluasi yang dilakukan yaitu mengenai kegiatan perencanaan pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta pengembangan keprofesiolan guru. Kemudian hasil penilaian dianalisis, sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melakukan tindak lanjut”¹⁵⁶.

Dengan hasil evaluasi program kepengawasan ini dapat diketahui rencana dan tingkat ketercapaiannya dalam kegiatan kepengawasan serta dengan harapan semoga dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan atau keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dan

¹⁵⁴ Drs. Anas Ansori, M.Pd.I, Pengawas guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas, 07 Oktober 2021

¹⁵⁵ Gunrtur Irawan Rujito, S.Pd.I, SMP N 4 Sumbang, 27 September 2021

¹⁵⁶ Drs. Anas Ansori, M.Pd.I, Pengawas guru PAI SMP N Subrayon 7 Banyumas, 07 Oktober 2021

pengembangan diri.

D. Implikasi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Penguasaan Kompetensi Guru PAI SMP Negeri Di Sub Rayon 7 Banyumas

Berdasarkan informasi yang penulis kumpulkan dilapangan bahwa supervisi akademik pengawas PAI berimplikasi pada indikator kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan yang diungkapkan pengawas guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas, bahwa supervisor atau pengawas telah melakukan pemantauan di kelas terhadap guru PAI yang ada di sekolah berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi paedagogik dan professional guru PAI. Meskipun implikasi supervisi tidak bisa meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh atau mendapatkan hasil capaian 100 %, namun dari nilai rata – rata hasil pembinaan pengawas terhadap guru PAI sudah memenuhi standar baik, yaitu mendapatkan nilai rata – rata 82. Meskipun hasil yang diraih antara guru PAI yang satu dengan lainnya bervariasi, namun menunjukkan adanya indikasi yang positif yaitu rata – rata capaian tidak ada yang kurang memenuhi standar¹⁵⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 3 Sumbang Warso, S. Ag, mengatakan, bahwa implikasi supervisi akademik pengawas PAI yang telah dilaksanakan memunculkan perasaan percaya diri dan motivasi yang kuat dalam menyampaikan materi karena merasa materi ajar sudah dikuasai secara maksimal. Rasa percaya diri serta motivasi yang kuat ini muncul karena adanya bimbingan, pengarahan dan evaluasi dari pengawas.¹⁵⁸

Implikasi supervisi akademik pengawas PAI terhadap guru PAI juga berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh Agus Widianto, S.Ag. Dengan adanya supervisi yang telah dilakukan, kekurangan yang dialami guru memperoleh masukan sehingga perangkat pembelajaran yang diaplikasikan dalam KBM di

¹⁵⁷ Drs. Anas Ansori, M.Pd.I, ... 07 Oktober 2021

¹⁵⁸ Warso, S. Ag guru PAI SMP Negeri 3 Sumbang, 16 September 2021

kelas lebih memenuhi unsur seperti yang diharapkan oleh pengawas.¹⁵⁹

Sejalan dengan ungkapan tersebut, implikasi dari adanya supervisi akademik pengawas juga berpengaruh positif dan mengalami peningkatan yang signifikan, karena mendapat bimbingan dan binaan secara intensif dan setelah disupervisi pasti melengkapi kekurangan-kekurangan baik administrasi ataupun cara mengajar seperti yang telah disampaikan oleh pengawas, sehingga melaksanakan tugas sebagai guru dapat berjalan dengan baik dan mampu menjalin hubungan baik dengan murid, sesama guru, dengan staf atau karyawan, dengan Kepala sekolah dan Pengawas PAI serta sangat antusias dalam merespon semua program yang muncul dari guru PAI¹⁶⁰

Dari pernyataan diatas maka diketahui bahwa implikasi supervisi akademik dari kompetensi paedagogik dan professional guru mampu melakukan penyusunan RPP, Pengembangan dan penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang disampaikan, sikap dan keterampilan, implikasi supervisi akademik dari kompetensi kepribadian dan sosial guru dapat melaksanakan tugas dengan baik dan mampu menjalin hubungan baik dengan murid, sesama guru, dengan staf atau karyawan, dengan Kepala sekolah dan Pengawas PAI. Kompetensi - kompetensi tersebut telah dimiliki dan diaplikasikan oleh guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas. Sedangkan untuk Pengawas, dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka pengawas telah melakukan fungsi pengawasan sesuai prosedur yaitu, merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut.

E. Analisis Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Penguasaan Kompetensi Guru PAI SMP Negeri Di Sub Rayon 7 Banyumas.

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis memaparkan analisis data untuk memberikan gambaran yang lebih detail tentang Supervisi Akademik Pengawas teradap

¹⁵⁹ Agus Widiyanto, S.Ag guru SMP Negeri 1 Sokaraja, 23 September 2021

¹⁶⁰ Irka Setia Aprianto, S.Pd.I, SMP Negeri 4 Kalibagor, 04 Oktober 2021

penguasaan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas.

1. Analisis Kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang agar dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas / pekerjaannya.¹⁶¹

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional berdasarkan Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 disebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Sedangkan khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI ditambah dengan kompetensi spiritual. Mulyasa mengatakan bahwa Guru dikatakan sebagai guru profesional manakala dia menyadari akan fungsi dan tugasnya dalam mengemban jabatannya. Ia harus memiliki kepribadian yang *khidmat* pada masyarakat dengan pendidikan dan membimbing siswa-siswinya.¹⁶²

Berdasarkan data yang dihimpun dilapangan, kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyjmas, dalam hal kompetensi pedagogik, diukur dari kemampuan menyusun silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran dan melakukan penilaian sudah baik. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh wina sanjaya bahwa kompetensi pedagogik yang berhubungan dengan guru dalam mengelola belajar mengajar di antaranya

¹⁶¹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), 160.

¹⁶²E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 40

Mampu menyusun silabus dan RPP, Mampu melaksanakan pembelajaran yang baik, Mampu memanfaatkan media pembelajaran dan mampu melakukan penilaian.¹⁶³

Kompetensi kepribadian guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas berdasarkan indikator yaitu memiliki wawasan luas, memiliki sikap terbuka, kreatif dan memiliki kinerja yang baik sudah cukup baik. Hal ini berkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh Hamid Darmadi yang mengatakan bahwa kompetensi kepribadian guru harus juga dikembangkan yang meliputi kreatif, teratur, konsisten saat menjalani tugas, serta selalu bekerja keras.¹⁶⁴

Kompetensi sosial guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas juga dapat disimpulkan pada kondisi dominan baik, karena sudah memenuhi indikator mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kepada peserta didik, dengan sesama guru, dengan pengawas serta dengan kepala sekolah. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang dituliskan oleh Rahman bahwa kompetensi sosial menunjukkan keahlian guru dalam berinteraksi dengan anak didik dan masyarakat, yang di antaranya adalah keahlian komunikasi, baik berupa lisan, tulisan maupun isyarat. Mampu memanfaatkan teknologi dan informasi dengan baik. Bersosialisasi dengan baik kepada anak didik, wali murid, tenaga kependidikan, kepala sekolah dan masyarakat, dan memiliki sopan santun. :¹⁶⁵

Kompetensi profesional guru PAI terlihat dari kemampuannya dalam menjabarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam bentuk uraian materi ajar, sudah terlaksana sesuai dengan indikator - indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta pemanfaatan teknologi informasi, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi

¹⁶³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ... 19

¹⁶⁴ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung; Alfabeta, 2009), 54.

¹⁶⁵ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,... 33.

profesional guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 juga suah baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mappanganro bahwa kompetensi profesional di antaranya adalah penguasaan materi ajar, penguasaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), pengembangan materi ajar dan memanfaatkan tekhnologi.¹⁶⁶

Indikator yang ditemukan dalam wawancara dan observasi langsung dengan guru – guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas dapat dijadikan dasar kesimpulan bahwa guru – guru PAI di SMP Negeri Sub Rayon 7 memiliki kompetensi spiritual yang baik. Indikator – indikator tersebut adalah, bahwa guru – guru PAI di Sub Rayon 7 dalam menanamkan nilai – nilai keimanan telah teraktualisasikan melalui kegiatan peningkatan iman secara terprogram dan menyeluruh bagi seluruh siswa – siswinya. Di antaranya adalah mengoordinasi dan memimpin tadarus bersama disetiap pagi, serta shalat duhur secara berjama'ah bagi seluruh siswa dan siswi. Guru – guru PAI di Sub Rayon 7 juga telah mengimplementasikan nilai – nilai ketakwaannya melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat spiritual melalui berbagai macam kegiatan masif yang telah dilaksanakan yaitu dengan mengadakan acara peringatan setaip hari besar Islam, pentasarufan zakat, serta penyelenggaran penyembelihan hewan kurban. Dari fakta – fakta tersebut menunjukan adanya penghayatan kompetensi yang baik bagi guru – guru PAI di Sub Rayon 7 yang sesuai dengan butir - butir kompetensi guru PAI yang terdapat dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2011. Butir ke - 8 berbunyi, Bersemangat untuk mengaktualisasikan nilai – nilai keimanan yang diyakini dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Pada butir ke – 11 berbunyi, Melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh semangat pelayanan sebagai implementasi dari nilai – nilai ketaqwaan.

2. Analisis Supervisi Akademik Pengawas Trhadap Penguasaan Kompetensi Guru PAI.

¹⁶⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan ...*41

Disebutkan dalam PP No. 74 tahun 2008, bahwa tugas seorang Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah melakukan supervisi akademik yang mencakup dalam kegiatan perencanaan/ penyusunan program kepengawasan, pelaksanaan program kepengawasan, dan evaluasi program kepengawasan / tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan yang tertuang pada Departemen Agama Republik Indonesia yang mengemukakan tugas pengawas sekolah adalah membina, dan menilai tanggung jawab dari elemen sekolah terhadap teknik dan administratifnya. Kegiatan ini dilakukan dengan memantau, mengawasi, mengevaluasi, melaporkan dan menindaklanjuti dengan solusi yang lebih baik.¹⁶⁷

Sejalan dengan regulasi yang telah penulis sampaikan tentang seorang Pengawas, maka Pengawas PAI yang bertugas menjadi Pengawas pembina SMP Negeri di Sub Rayon 7 telah melaksanakan seluruh tugas dan tanggungjawab sebagaimana mestinya. Temuan dari penulis tentang perencanaan program supervisi yaitu, bahwa penyusunan program supervisi dibuat secara berkala yaitu program satu semester dibuat di awal semester dan program tahunan dibuat di awal tahun pelajaran. Kedua program inilah yang menjadi acuan bagi Pengawas dalam melaksanakan supervisi sesuai dengan sasaran dan target yang diharapkan.

Tentang pelaksanaan supervisi, Pengawas pembina SMP Negeri di Sub Rayon 7, telah melakukan supervisi akademik berupa supervisi guru terhadap perencanaan pembelajaran, terhadap penguasaan materi ajar, terhadap penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar materi pembelajaran. Sasaran supervisi lain yang menjadi materi dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas yaitu, supervisi terhadap pengembangan materi ajar yang telah dilakukan oleh guru, supervisi dalam pengembangan keprofesionalannya, serta supervisi

¹⁶⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Standar Supervisi dan Evaluasi pendidikan: Supervisi Akademik dan Evaluasi Program, (Jakarta: Depag RI,2003), 21

dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi dan informasi.

Evaluasi dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan pengawas pembina SMP Negeri di Sub Rayon 7 dilakukan setelah pelaksanaan supervisi berakhir, sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang tepat ketika melakukan supervisi tahap selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan terkait dengan pembinaan guru terhadap perencanaan, penguasaan materi, penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran, serta pengembangan keprofesionalannya. Kemudian hasil penilaian dianalisis, sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melakukan tindak lanjut.

3. Analisis Implikasi Supervisi Akademik Pengawas Terhadap Penguasaan Kompetensi Guru PAI

Supervisi akademik pengawas PAI berimplikasi pada indikator kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang dimiliki oleh seorang guru semakin meningkat. Peningkatan kompetensi paedagogik dan professional guru PAI dapat dilihat dari hasil temuan di lapangan yaitu, seluruh guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 telah melaksanakan penyusunan silabus dan RPP disetiap awal semester baik semester ganjil maupun semester genap. Dalam hal meloaksanakan proses belajar mengajar, guru telah melakukan tugas mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menyesuaikan kondisi yang ada, serta guru telah melakukan evaluasi pembelajaran di akhir kegiatan belajar. Implikasi supervisi pengawas terhadap meningkatnya kompetensi guru PAI Sub Rayon 7 semakin jelas dilihat dari nilai rata – rata yang diraih melalui instrumen pembinaan olah pengawas yaitu mendapatkan nilai rata – rata 82.¹⁶⁸

Implikasi terhadap kompetensi kepribadian, guru telah memiliki kepribadian yang baik dan telah membiasakan diri dalam menjalankan profesinya dalam benruk keteladanan, kedisiplinan, sikap terbuka serta

¹⁶⁸ Dokumen Pengawas ... 2020

memiliki sifat sabar. Implikasi supervisi terhadap kompetensi sosial ditunjukkan dengan terjalin hubungan yang sangat baik antara guru PAI dengan seluruh peserta didik, dengan orang tua peserta didik, dengan guru lain, dengan kepala sekolah, dengan pengawas serta dengan masyarakat sekitar. Sedangkan dalam hal penguasaan kompetensi spiritual yang dimiliki oleh guru PAI yaitu ditunjukkan dengan aktualisasi dan implementasi nilai – nilai keimanan ataupun nilai – nilai ketaqwaan melalui pelaksanaan berbagai macam kegiatan yang bersifat peningkatan iman dan takwa yang diselenggarakan secara rutin dibawah pengetahuan dan bimbingan pengawas.

Indikator – indikator implikasi positif supervisi terhadap kompetensi yang telah disebutkan Penulis di atas dapat diperkuat lagi dengan penjelasan bahwa, hasil temuan dilapangan juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas. Adapun pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008, tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, bimbingan, pelatihan siswa, serta membina hal-hal yang terkait dengan tugas guru.¹⁶⁹ Tugas pengawas yaitu, Menyusun program kepengawasan, melaksanakan program kepengawasan, evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program pengawasan, membimbing dan melatih profesionalitas guru PAI.

¹⁶⁹ Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional ,2009,6.

BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI DAN PENUTUP

A. Simpulan

Supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas, telah dipaparkan secara menyeluruh di bab sebelumnya. Paparan yang memuat tentang seluk beluk kompetensi guru PAI, supervisi yang dilakukan oleh pengawas pembina PAI, serta implikasi supervisi terhadap kompetensi guru juga telah dibahas, namun hasil paparan tersebut dapat diringkas dalam bentuk simpulan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi spiritual guru PAI di Sub Rayon 7 Banyumas, berdasarkan indikator - indikator yang dimiliki oleh guru PAI, kemudian disepadukan dengan indikator ideal dari Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Agama serta pendapat para ahli maka disimpulkan bahwa guru – guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 kabupaten Banyumas memiliki kompetensi yang baik.
2. Supervisi akademik Pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yang mencakup dalam kegiatan perencanaan / penyusunan program kepengawasan, pelaksanaan program kepengawasan, evaluasi program dan tindak lanjut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan perencanaan / penyusunan program supervisi akademik dibuat untuk jangka satu semester dituangkan dan dibuat di awal semester ganjil ataupun semester genap. Demikian juga rencana program supervisi akademik satu tahunan yang dibuat setiap awal tahun ajaran baru. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan dengan memberikan binaan kepada guru PAI terkait penyusunan perangkat pembelajaran, penguasaan KI dan KD, Penguasaan materi serta pengembangan keprofesionalan guru. Sedangkan evaluasi program kepengawasan dilakukan setelah supervisi berjalan untuk

kemudian ditetapkan langkah sebagai acuan untuk penentuan tindakan dalam melakukan supervisi akademik periode selanjutnya.

3. Supervisi akademik Pengawas terhadap guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 telah dilakukan dengan sebaik – baiknya. Artinya Pengawas telah melakukan kegiatan supervisi sesuai dengan rambu – rambu yang ditetapkan baik melalui Peraturan Pemerintah maupun Keputusan Menteri Agama RI, serta berdasarkan teori – teori dari para ahli. Supervisi Pengawas yang baik tersebut berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi guru PAI. Implikasi yang ditemukan adalah implikasi positif terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI. Aspek penyusunan RPP, aspek pengembangan dan penguasaan materi, aspek penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, termasuk juga dalam hal sikap dan keterampilan guru PAI di Sub Rayon 7 serta kompetensi spiritual dikategorikan baik pula.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pengawas PAI sekolah

Walaupun dari hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 sudah baik, namun harus tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Seiring dengan adanya kemajuan di dunia pendidikan dalam bidang apapun, tentu tantangan ke depan lebih berat. Maka Pengawas guru PAI harus selalu meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Hendaknya selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dirinya, jangan merasa cukup apa lagi puas dengan kompetensi yang dimiliki saat ini. Kompetensi pedagogik yang merupakan kompetensi utama dalam berinteraksi dengan peserta didik di kelas harus selalu ditingkatkan kemampuannya melalui beragam cara.

- b. Walaupun kompetensi pedagogik seolah menjadi kompetensi utama bagi seorang guru, kompetensi yang lain bukan berarti diabaikan. Maka penguasaan informasi dan teknologi yang merupakan bagian dari kompetensi sosial guru, di era modern saat ini kemampuan tersebut menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan.
3. Bagi Pembaca
 - a. Agar tulisan ini dapat dikaji untuk dijadikan pedoman dalam peningkatan kompetensi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk perbaikan di masa yang akan datang.
 - b. Tidak pernah berhenti berpikir untuk menggali gagasan - gagasan baru dalam penelitian - penelitian ilmiah selanjutnya

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat, yang memberikan nikmat, menggerakkan niat hati dan meringankan langkah kaki sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna dan banyak sekali kekurangan - kekurangan baik isi ataupun penulisan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. Terakhir peneliti berharap semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita, dan mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2009
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung; Alfabeta, 2009
- Departemen Agama RI., *Kepengawasan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. IV, Jakarta: Gramedia, 2008
- Diat, Lantip Prasonjo. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Dirjen Pendidikan Islam Tahun 2014, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*
- Dwi, Eliani Pahlevie. “*Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru dan Penilaian Rekan Sejawat*”, *Educational Management*. Vol. 3, No 2, Desember/2014
- E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2008
- Firman. *Tanggung Jawab Profesi Guru dalam Era Informasi*. Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume IX No.1 April 2000, Universitas Negeri Padang
- Idris, “*Pengaruh Supervisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru pada Madrasah Aliyah di Watampone*”, Tesis, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2008.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*. Cet. XXX; Jakarta: Gramedia, 2008
- Kementerian Pendidikan Nasional RI, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pusat Pengembangan Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2011

- Ma'mur, Jamal Asmani. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Maryono. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Cet. I; Bandung: ArRuzz Media, 2011
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009
- Mukhtar, Mukhneri. *Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education*. Cet. I; Jakarta: PPs UNJ Press, 2011
- Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional: 2009
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Permenag RI, *Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*, nomor 2 tahun 2012, bab III, pasal 5, ayat 4
- Piet A. Sahertian, *Konsep - Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Prihatin, Eka. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010
- Sahar, Ahmad. "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai Sd Di Kecamatan Prambanan Sleman," 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitaif, kualitatif dan R & D*. Bandung: ALfabeta, 2013
- Sujiranto. *Model Pembelajaran Guru Abad 21*, 1 ed. Bandung: Mujahid Press, 2018

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suparjo. *Hubungan Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMP Se Kabupaten Banyumas*, Tesis: IAIN Purwokerto, 2018.
- Supriyo, Johan. *Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Pelatihan Terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Se-Kota Tegal*, Tesis: IAIN Purwokerto, 2017.
- Suryasubrata. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 1982
- Sutoro. *Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Fisika. Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Lubuklinggau*, 2010
- Triana, Cepi. *Guru Sebagai Mentor*, 1 ed. Bandung: CV Citra Praya, 2008
- Yamin, Martis dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Yusup, Bahtiar. *Korelasi Supervisi Akademik Dengan Kualitas Pembelajaran Guru Pai Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*, Tesis: IAIN Purwokerto, 2017
- Zakso, Amrazi dan Usman Radiana, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Smp Negeri 1 Bengkayang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 2 No.3 2013

Agustina, S. Ag guru SMP N 3 Sokaraja

Agus Widiyanto, S.Ag guru SMP N 1 Sokaraja

Dokumentasi SMP Negeri 1 Sokaraja

Dokumentasi SMP Negeri 1 Sumbang

Dokumentasi SMP Negeri 2 Sokaraja

Dokumentasi SMP Negeri 3 Sumbang

Dokumentasi SMP Negeri 4 Sumbang

Dra.Wiji Astuti, Guru PAI SMP Negeri 1 Kembaran

Drs. Anas Ansori, M.Pd.I, Pengawas guru PAI SMP N Subrayon 7 Banyumas

Drs. Sunaji, Guru SMP Negeri sumbang 2 Sumbang

Guntur Irawan Rujito, S.Pd.I guru SMP N 4 Sumbang

Irka Setia Aprianto, S.Pd.I, guru SMP Negeri 4 Kalibagor

Nur Hidayatulloh, S.Pd guru SMP N 1 Sumbang

Siti Musdalifah, S.Ag guru SMP Negeri 2 Sokaraja

Sukirno, S.Ag guru SMP Negeri 2 Kalibagor

Ruminah, S. Ag guru SMP Negeri 2 Kembaran

Tri Wahyuniati, S.Ag, SMP N 1 Kalibagor

Warso, S.Ag guru SMP N 3 Sumbang

Yuni Fatroh, S.Ag guru SMP N 3 Kalibagor

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman Observasi

Aspek – aspek yang diamati

- a. Profil SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas
- b. Supervisi Akademik Pengawas dalam meningkatkan Kompetensi guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7 Banyumas

Dokumentasi

No	Dokumen yang dibutuhkan	Ada	Tidak	Keterangan
1	Profil Madrasah	✓		
2	Visi, misi dan tujuan sekolah	✓		
3	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	✓		
4.	Foto Kegiatan	✓		

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Informan wawancara

- (1) Pengawas
- (2) Guru PAI SMP Negeri di Sub Rayon 7

2. Materi Wawancara Pengawas

- a. Nama lengkap dan gelar?
- b. Sejauh mana guru PAI menyusun silabus dan RPP serta penilaian?
- c. Bagaimana sikap guru PAI dalam memberikan pembelajaran dan mengembangkan materi?
- d. Bagaimana sikap/tanggapan/respon guru PAI terhadap pengawas?
- e. Bagaimana penguasaan bahan ajar/materi guru PAI ?
- f. Bagaimana penguasaan KI dan KD guru PAI ?
- g. Apakah Bapak menyusun perencanaan sebelum melaksanakan supervisi?
- h. Bagaimana proses supervisi di SMP negeri Sub rayon 7 ?
- i. Bagaimana bentuk evaluasi dari supervisi ?
- j. Adakah tindak lanjut setelah diadakan supervisi ?

3. Materi Wawancara Guru PAI

- a. Sejarah singkat dan data guru PAI masing-masing sekolah.
- b. Sejauh mana bpk/ibu guru menyusun RPP dan silabus yang relevan dengan pembelajaran PAI ?

- c. Bagaimana sikap anda dalam mengembangkan materi pembelajaran ?
- d. Sejauh mana penguasaan materi IK/KD serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI?
- e. Apakah Pengawas memberikan binaan atau bimbingan kepada guru PAI?
- f. Sejauh mana implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru PAI?
- g. Bagaimana sikap guru PAI dengan murid, dengan Kepala sekolah dengan guru lain serta dengan pengawas?



Lampiran 3

Teguh Dasa Priyanto

**PEMBINAAN PENGAWAS TERHADAP GURU PAI SMP NEGERI DI
SUB RAYON 7 BANYUMAS**

Tempat SMP Negeri 1 Kembaran, Senin, 20 September 2021



WAWANCARA DENGAN GURU – GURU PAI SMP NEGERI SUB RAYON 7

Tempat SMP Negeri 1 Kembaran, Senin, 20 September 2021



WAWANCARA DENGAN PENGAWAS
Tempat: Kantor Pengawas Purwokerto, Kamis, 30 September 2021



KUNJUNGAN PENGAWAS KE SALAH SATU GURU PAI
Tempat: SMP Negeri 1 Sumbang, Senin 4 Oktober 2021





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 190 TAHUN 2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Teguh Dasa Prianto NIM 191765029** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 9 Agustus 2021

Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
MKKS SUB RAYON 7

Sekretariat : Jalan Raya Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53183, Tlp. 0281
7618943, Fax (0281) 68443185, E-mail : smpsumbang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 010 / VIII / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua MKKS SMP Sub Rayon 7 Sokaraja, Kabupaten Banyumas, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Teguh Dasa Prianto

NIM : 191765029

Mahasiswa : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaefuddin Zuhri Purwokerto

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Nama tersebut benar-benar telah melakukan penelitian ilmiah (Tesis), sebagai tugas akhir pada program Pascasarjana UIN Prof. K.H. Syaefuddin Zuhri Purwokerto pada rentang tanggal 15 Agustus 2021 sampai dengan 10 September 2021.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Sumbang, 18 November 2021

Ketua MKKS SMP Sub Rayon 7,



[Signature]
Yuli Antoro, S. Pd
NIP. 19650731 198803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR POKJAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP
KABUPATEN BANYUMAS**

Sekretariat : Jl. Adhyaksa no. 18, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jateng

SURAT KETERANGAN

No. / IX / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengawas Pendidikan Agama Islam SMP Sub Rayon 7 Kab. Banyumas, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Teguh Dasa Prianto

NIM : 191765029

Mahasiswa : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaefuddin Zuhri Purwokerto

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Nama tersebut benar-benar telah melakukan penelitian ilmiah (Tesis), sebagai tugas akhir pada program Pascasarjana UIN Prof. K.H. Syaefuddin Zuhri Purwokerto pada rentang tanggal 15 Agustus 2021 sampai dengan 10 September 2021.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 18 November 2021

Pengawas PAI SMP,

Drs. Anas Ansori, M.Pd.I
NIP.196706272000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

1. Nama Mahasiswa : Teguh Dasa Prianto
2. NIM : 191765029
3. Program Studi : MPI
4. Pembimbing : Prof. Dr. H Sunhaji, M.Ag.
5. Tanggal Mengajukan : 16 Agustus 2021
6. Konsultasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	16 Agustus 2021	Konsultasi BAB I dan BAB II dan BAB III	
2	30 Agustus 2021	Revisi BAB I, BAB II dan BAB III	
3	21 September 2021	Konsultasi BAB IV	
4	4 Oktober 2021	Revisi BAB IV (Susunan hasil penelitian dan pembahasan)	
5	29 Oktober 2021	Revisi BAB IV (Revisi analisis penyajian data)	

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
6	20 Nopember 2021	Revisi BAB IV (Revisi analisis penyajian data)	
7	15 Desember 2021	Revisi BAB V	
8	7 Januari 2022	Revisi BAB V dan Abstrak	
9	28 Januari 2022	Review keseluruhan dan ACC	

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Purwokerto, Januari 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Teguh Dasa Prianto
2. Tempat / Tgl lahir : Banyumas, 24 Nopember 1972
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki - Laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Tambaksogra 04/05, Sumbang, Banyumas
8. Email : teguhdasa47@gmail.com
9. No. HP : 085540425598

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Tambaksogra
2. SMP Negeri 1 Sumbang
3. SMEA Negeri Purwokerto
4. STAIN Purwokerto

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Teguh Dasa Prianto

